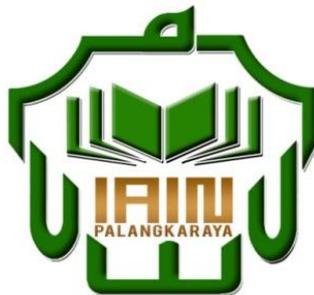


**PENGGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON PROYEKTABLE
(MODEL) MATERI TATA CARA PENYELENGGARAAN
JENAZAH KELAS XI ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh :

BARAKATUN NISA

1201111729

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PRODI PAI
TAHUN 1438 H /2016 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON
 PROYEKTABLE (MODEL) MATERI
 TATACARAPENYELENGGARAAN JENAZAH
 KELAS XI ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1
 PALANGKA RAYA
 NAMA : BARAKATUN NISA
 NIM : 120 1111 729
 FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 JURUSAN : TARBIYAH
 PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, November 2016

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj.Rodhatul Jennah,M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

MILA, MPd

NIP. 19730122 199803 2 001

Mengetahui,

Wakil Dekan
 Bidang Akademik

Ketua jurusan Tarbiyah

Dra. Hj.Rodhatul Jennah,M.Pd

NIP. 19671003 199303 2 001

Jasiah, M.Pd

NIP.19680912 199803 2 002

NOTA DINASHal : **Mohon Diuji Skripsi**

Palangka Raya, November 2016

Saudari BARAKATUN NISA

Kepada

Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi****IAIN Palangka Raya**

di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

NAMA : BARAKATUN NISA**NIM : 120 1111 729****Judul : PENGGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON
PROYEKTABLE (MODEL) MATERI TATACARA
PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI ANAK
TUNAGRAHITA SLBN-1 PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dra. Hj.Rodhatul Jennah,M.Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

MILA,M.Pd
NIP. 19730122 199803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON PROYEKTABLE (MODEL) MATERI TATACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1 PALANGKA RAYA”** Oleh BARAKATUN NISA, NIM 120 1111 729 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin,
 Tanggal : 7 November 2016 M
 7 Safar 1438 H

Palangka Raya, November 2016
 Tim Penguji:

1. **Jasayah M.Pd** (.....)
 Ketua Sidang/Penguji
2. **Dr. H. Mazrur M.Pd** (.....)
 Anggota 1/Penguji
3. **Dra. Hj. Rodhatul Jennah M.Pd** (.....)
 Anggota 2/Penguji
4. **Mila M.Pd** (.....)
 Sekretaris/Penguji

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 IAIN Palangka Raya,

Drs. Fahmi, M.Pd
 NIP. 19610520 199903 1 003

**PENGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON PROYEKTABLE (MODEL)
MATERI TATACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI
ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1 PALANGKA RAYA**

ABSTRAK

Keberhasilan guru dalam pembelajaran PAI pada praktek tatacara penyelenggaraan jenazah ditentukan oleh penggunaan media yang sesuai dengan pembelajaran salah satunya media 3 dimensi non proyektable (model). Mengingat betapa pentingnya hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian ini, sehingga focus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya? Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam waktu 2 bulan (dua) bulan, subjek penelitian adalah seorang guru PAI yang mengajar pada kelas XI anak tunagrahita, sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Bentuk pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi dengan sumber lain. Sedangkan teknik analisis data menggunakan 3 tahapan yaitu tahap reduction, (pengurangan data), display (menampilkan data), dan conclusion (menarik kesimpulan dari data yang diperoleh).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya, sudah berjalan dengan baik, hal ini berdasarkan pada adanya realita bahwa saat pembelajaran tatacara penyelenggaraan jenazah guru benar menggunakan media 3 dimensi non proyektable (model) yang berbentuk boneka (2) kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) saat memandikan jenazah : boneka susah digerakkan karena terbuat dari pelastik, saat mengkafankan jenazah : bentuk boneka yang terlalu kecil membuat anak murid susah untuk mengikat tali pengikat karena jarak terlalu mepet, saat menshalatkan jenazah ; kurang lancarnya anak saat melafaskan niat dan bacaan shalat karena anak tungrahita, harus dengan tuntunan dan bimbingan dari gurunya, saat menguburkan jenazah : tidak adanya media pendukung lain seperti keranda atau kotak kardus sebagai contoh alat penguburan sehingga guru hanya menjelaskan dari materi nya saja.

Kata Kunci : Penggunaan, Media 3 Dimensi Non Proyektable (model), Tatacara penyelenggaraan jenazah, Tunagrahita

**THE USE OF NON-PROJECTABLE 3 DIMENSION MEDIA (MODEL)
ON CORPSE CARING PROCEDURES MATERIALS AT GRADE XI
MENTALLY DISABLED STUDENTS IN SLBN-1 PALANGKA RAYA**

ABSTRACT

The success of Islamic Studies teacher in teaching the students the corpse caring procedures determined by the use of appropriate media. One of the media was non-projectable 3 dimension media (model). From discussion above, the writer interested in conducting the research, so the research focuses were; to determine how to use non-projectable three dimensions media on corpse caring procedures at grade XI Mentally Disabled Students in SLBN-1 Palangkaraya? How was constraint or difficulty faced by teachers in the use of non-projectable 3 dimension media on corpse caring procedure materials at grade XI Mentally Disabled Students in SLBN-1 Palangkaraya?

This research was a field research using qualitative descriptive, it was conducted for 2 months, the research subject was an Islamic Studies teacher who taught at grade XI mentally disable students, while the object of research was the use of non-projectable 3 dimension media (Model). Data collections were observation, interview and documentation. The validation of data used triangulation technique. The data analyses were data collection, data reduction, data display and conclusion drawing.

The results showed that (1) the use of non-projectable 3 dimension on corpse caring procedures materials at grade XI mentally disabled students in SLBN-1 Palangkaraya has implemented well, it is based on the reality that during the learning corpse caring procedures, the teacher use d a doll. (2) constraints or difficulties faced by teachers in the use of non-projectable three dimensions media when bathing the corpse: a stuffed hard-moved because it is made of a plastic, when shrouded the corpse: the small form of doll, it made the student ties the straps difficulty. When doing prayer, the students did not fluently in reciting the intension; the teacher should guide the student directly., when corpse burial there were no supporting facilities such as casket or a cardboard box as example of a burying tools so the teacher only explained the materials only.

Keywords: Usage, Non-projectable 3 Dimension Media (model), corpse caring procedures, Mentally Disabled Students

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul Skripsi yang diangkat adalah **“Penggunaan Media 3 Dimensi Non Proyektable (Model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak Tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya”**.

Shalawat serta salam, semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran, untuk seluruh umat manusia, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan dan sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis berterima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ibnu Elmi As Pelu, SH. MH, Rektor IAIN Palangka Raya;
2. Bapak Drs. Fahmi, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
3. Ibu Dra. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd, Wakil Dekan Bidang Akademik Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
4. Ibu Jasiah, M.Pd, Ketua Jurusan Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
5. Bapak Asmail Azmy M.Fil.I, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya;
6. Ibu Hj Rodhatul Jennah, M.Pd pembimbing I dan Ibu Mila, M.Pd pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
7. Ibu Netty, S.Pd, Kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya yang telah memberi data-data yang dibutuhkan penulis demi kelancaran pembuatan skripsi ini

8. Bapak Iskak S.Ag guru PAI di SLBN-1 Palangka Raya yang telah banyak membantu dalam pengambilan data selama penelitian
9. Dosen-dosen IAIN, khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Palangka Raya yang tidak bisa penulis sebut satu per satu yang telah meluangkan waktu dalam berbagi ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Pimpinan dan staf administrasi perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk mendapatkan berbagai referensi yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi
11. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Palangka Raya dan semua pihak yang telah banyak berpartisipasi memberikan motivasi dan inspirasi dalam penyelesaian skripsi

Semoga hasil penelitian ini memiliki nilai positif dan bermanfaat khususnya penulis dan juga pembaca pada umumnya. Akhirnya, dengan memanjatkan do'a dan ridha Allah SWT semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat balasan yang sebaik mungkin dari Allah SWT.

Palangka Raya, November 2016

Penulis,

BARAKATUN NISA
NIM. 120 1111 729

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PENGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON PROYEKTABLE (MODEL) MATERI TATACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1 PALANGKA RAYA**” adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, November 2016
Yang membuat pernyataan,

BARAKATUN NISA
NIM. 120 1111 729

Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat saya sayangi dan cintai sehingga tercipta motivasi dalam diri saya untuk tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah serta skripsi ini sebagai tugas akhir

- Kedua orangtua saya, **Ayahanda Hairuni** dan **Ibunda Cahaya Mulia** yang saya cintai dan selalu berkorban dalam setiap tetes keringatnya demi menunjang pendidikan saya. Yang selalu mendoakan saya dalam setiap bait do'a dalam sujudnya.
- Dosen-dosen Fakultas Tariyah khususnya dosen pembimbing penulis, **Ibu Dra. Hj Rodhatul Jennah, M.Pd** dan **Ibu Mila, M.Pd** yang selalu memberikan bimbingan serta arahan dalam studi serta ilmu yang telah diberikan selama saya menjalani perkuliahan hingga sampai pada tugas akhir, Insya Allah semoga dapat saya amalkan.
- Dosen-dosen IAIN Palangka Raya yang telah memberikan ilmu dan intelektualitas yang berwawasan ilmiah kepada saya untuk bersemangat menggali ilmu lebih dalam selama perkuliahan.
- Sahabat-sahabat PAI dan teman-teman seangkatan tahun 2012.

”جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَجَزَاكُمُ اللَّهُ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ“

MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَ مِنَّمَا عَلَّمْتَ رُشْدًا
٦٦

“Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?”

(QS. Al-Kahfi: 66)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002, h. 280

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Deskripsi Teoritik	12
1. Pengertian penggunaan.....	12
2. Pengertian Media 3 Dimensi Non Proyektabel	12
3. Tatacara Penyelenggaraan Jenazah	18
a. Memandikan Jenazah	18
b. Mengafankan Jenazah	22
c. Menshalatkan Jenazah.....	25
d. Menguburkan Jenazah.....	27
4. Pengertian Tunagrahita.....	28
C. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	31
1. Kerangka Fikir.....	31
2. Pertanyaan Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
1. Waktu Penelitian	35
2. Tempat Penelitian	35
B. Pendekatan Objek dan Subjek Penelitian	36
1. Pendekatan Penelitian.....	37
2. Objek Penelitian	37
3. Subjek Penelitian	37
C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Teknik Observasi	38
2. Teknik Wawancara.....	39
3. Teknik Dokumentasi	40
D. Pengabsahan Data	41
E. Analisis Data.....	42
1. Collection Data.....	42
2. Reduction data	42
3. Display Data	42
4. Counculsion Drawing/Verifying	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
1. Sejarah berdirinya SLBN-1 Palangka Raya	44
2. Profil Sekolah SLBN-1 Palangka Raya.....	45
3. Visi SLBN-1 Palangka Raya	46
4. Misi SLBN-1 Palangka Raya	47
5. Tujuan SLBN-1 Palangka Raya	47
6. Keadaan jumlah guru.....	48
7. Keadaan jumlah murid	53
8. Sarana dan Prasarana Penunjang KBM.....	55
B. Gambaran Subjek Penelitian.....	57
C. Penyajian Data	58

1. Penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya.....	58
2. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya.....	70
D. Pembahasan	73
1. Penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya.....	73
2. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya.....	78
BAB V PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	DATA GURU SLBN-1 PALANGKA RAYA.....	47
TABEL 4.2	DATA SISWA SMALB 1 PALANGKA RAYA	52
TABEL 4.3	DATA MEDIA DAN SARANA PRASARANA SLBN-1 PALANGKA RAYA.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang menjadi tujuan nasional bangsa Indonesia seperti yang diamanatkan dalam UUD 1945. Pendidikan sebagai amanat penting dari kemerdekaan bangsa Indonesia dan menjadi salah satu instrumen paling penting untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi bangsa, maka perbaikan dan peningkatankualitas harus dilakukan secara terus menerus dalam rangka mencapai tujuan nasional.²

Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual Keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara³

Sesuai dengan UU di atas kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab seorang guru dan dosen sebagai pembentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

²Tim Rredaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Bandung: Fokus Media, 2005, h. 94

³Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama,2006, h.47

Tertuang pada UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Khususnya dalam kompetensi, guru harus mempunyai kompetensi yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Seorang guru dikatakan mempunyai kompetensi paedagogik minimal apabila sudah menguasai bidang studi tertentu, ilmu pendidikan, baik metode pembelajaran, maupun pendekatan pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran.⁵

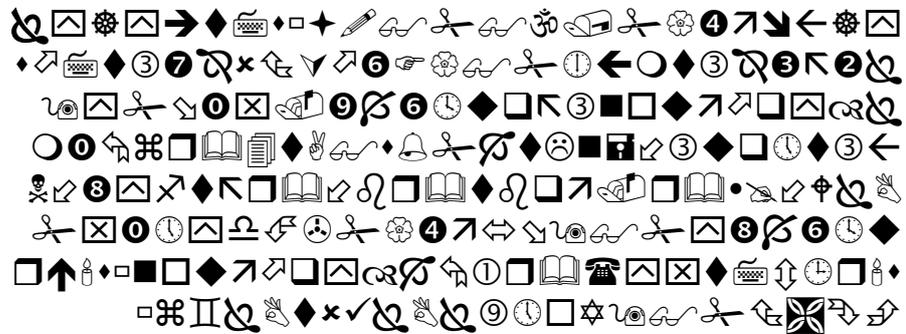
Media diposisikan sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, yang keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik dan salah satu media yang cocok yaitu model⁶

⁴Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006, h.5

⁵Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h.2

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h.15

Dalil yang berkaitan dengan penggunaan media yaitu, QS. Al-Maidah ayat 31,



Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, Mengapa Aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu Aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal⁷

Peristiwa ini menjadi indikasi bahwa telah terjadi proses pembelajaran yang menggunakan media belajar berupa fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam. Sejak masa Nabi Adam as. (manusia pada saat awal kehadirannya) proses pembelajaran sudah menggunakan media belajar yang telah sampai pada tahap praeksplorasi fenomena alam, dengan pengetahuan mengenali sifat, karakteristik dan perilaku alam.

⁷Al-quran surah Al-Maidah [5] : 31

Proses pada belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti penting sebagai alat untuk memperjelas bahan pengajaran pada saat guru menyampaikan pengajaran. guru menggunakan media sebagai variasi penjelasan verbal mengenai bahan pengajaran. Selain itu media juga sebagai sumber belajar, artinya media tersebut berisikan bahan-bahan yang harus dipelajari oleh siswa baik individu maupun kelompok. ini sangat banyak membantu tugas guru dalam kegiatan pembelajarannya.⁸

Pembelajaran khususnya pendidikan Agama Islam pada kelas XI semester 1, terdapat materi tentang tatacara penyelenggaraan jenazah, meliputi beberapa rangkaian yaitu: 1) Memandikan jenazah, 2) Mengkafani jenazah, 3) Mensalatkan jenazah, 4) Menguburkan jenazah.⁹

Pentingnya pembelajaran tatacara penyelenggaraan jenazah ini untuk dipraktekkan oleh guru PAI, sehingga diperlukan media penunjang berupa media 3 dimensi non proyektabel yang berbentuk model dalam praktek penyelenggaraan jenazah untuk memperjelas pembelajaran yang akan disampaikan.

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru wajib mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama. Terlebih dalam mendidik untuk menumbuhkan akhlak terpuji pada anak harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik seperti perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik

⁸Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h.7

⁹Rizal Qasim, *Pengamalan Fiqih*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2000, h.28

dan juga harus memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Disadari benar akan pentingnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu guru menjelaskan, maka alat peraga pendidikan seperti boneka dan juga perlengkapan sekolah, seperti papan tulis, bangku, kursi, meja dan peralatan lainnya sangat di butuhkan. Bahkan di sekolah-sekolah yang sudah maju telah digunakan berbagai jenis media pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.¹⁰

Seiring dengan berkembangnya zaman, tidak hanya anak normal yang mendapatkan pendidikan, diPalangka Raya terdapat sekolah yang khusus menampung anak-anak yang memiliki kelainan fisik maupun mental yaitu sekolah luar biasa. Sekolah tersebut para peserta didik dilatih dan dididik agar bisa menjadi harapan orang tua mereka seperti anak-anak normal lainnya. Sekolah tersebut ialah SLBN-1 Palangka Raya. Lembaga tersebut menyediakan layanan dan bimbingan bagi anak-anak yang memiliki keterbatasan, salah satunya Tuna Grahita.

Anak tunagrahita adalah anak yang mengalami kelainan secara mental agak susah untuk menerima pelajaran, masukan, maupun nasehat yang diberikan oleh guru karena tingkat intelegensi yang dimiliki lebih rendah dibandingkan anak-anak normal sehingga dapat dipastikan guru akan lebih sulit dalam mendidik anak. Melihat kondisi yang demikian secara otomatis

¹⁰Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010, h.16

menuntut seorang guru untuk memberikan pendidikan yang lebih ekstra dibandingkan dengan guru yang mengajar di sekolah normal.¹¹

Sudah dapat kita perkirakan bahwa dalam waktu yang tidak lama lagi, berbagai jenis peralatan yang dapat menunjang pembelajaran nampaknya sudah harus digunakan secara intensif di sekolah, khususnya sekolah yang menampung anak yang berkebutuhan khusus tersebut. Selain itu penggunaan media pendidikan dan perlengkapan yang digolongkan masih bersahaja, tetap menjadi keharusan. Dengan perkataan lain, tumbuhnya kesadaran akan pentingnya media pendidikan pada masa mendatang harus direalisasikan dalam praktek.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul, “PENGUNAAN MEDIA 3 DIMENSI NON PROYEKTABLE (MODEL) MATERI TATACARA PENYELENGGARAAN JENAZAH KELAS XI ANAK TUNAGRAHITA SLBN-1 PALANGKA RAYA”

¹¹Wawancara dengan Pak Iskak di Palangka Raya, 05 Maret 2016.

¹²Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Bandung; Citra Aditya Bakti, 1989, h.2-4

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya?
2. Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya hasanah ilmiah khususnya tentang penggunaan media 3 dimensi non proyektabel pada pembelajaran PAI.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya

- 1) Penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga sekaligus sebagai acuan dalam pengamangan hal-hal yang perlu dikembangkan yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran PAI
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi guru SLBN-1 Palangka Raya

- 1) Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar
- 2) Sebagai pedoman dalam penggunaan media yang sesuai dengan proses pembelajaran
- 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi dikelas

c. Bagi siswa SLBN-1 Palangka Raya

- 1) Memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengetahui dan memahami pada pembelajaran PAI materi tatacara penyelenggaraan jenazah
- 2) Meningkatkan daya tarik dan minat siswa dalam belajar

d. Bagi peneliti atau pembaca

- 1) Bagi peneliti dapat dijadikan bahan pertimbangan atau referensi dan kajian untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pendidikan

- 2) Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penggunaan media 3 dimensi non proyektale (model)
- e. Bagi perpustakaan IAIN Palangka Raya
- Skripsi sebagai sumber informasi dan dapat digunakan untuk menambah referensi dunia ilmu pengetahuan dan sebagai sumber belajar bacaan bagi mahasiswa lainnya khususnya dalam hal yang berkaitan dunia pendidikan

E. Sistematika penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini agar lebih terarah nantinya maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan pustaka yang mencakup pemaparan hasil penelitian sebelumnya, deskripsi teori, kerangka pikir, pertanyaan penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang mencakup waktu penelitian, tempat penelitian, pendekatan penelitian teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV Paparan hasil penelitian, penggunaan media 3 dimensi non proyektale (model) di SLBN-1 Palangka Raya

BAB V Penutup mencakup kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Sebelumnya

Fitricia pernah melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul “Perbandingan hasil belajar anatara yang menggunakan media grafis dengan media 3 dimensi non proyektable dalam materi haji pada peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.” Fokus penelitiannya tentang penggunaan media grafis dengan model dan hubungannya terhadap hasil belajar siswa MTs Darul Ulum Palangka Raya. Hasil penelitian adalah adanya perbandingan antara yang menggunakan media grafis dengan media model terhadap hasil belajar siswa pada materi haji kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya.¹³

Selanjutnya Siti Ma’ana pernah melakukan penelitian pada tahun 2004 dengan judul “Penggunaan media pembelajaran dalam bidang studi PAI pada SDN Baru-1 Pangkalan Bun”. Fokus penelitiannya adalah tentang media apa saja yang tersedia untuk mengajar bidang studi PAI di SDN Bari-1 Pangkalan Bun dan bagaimana penggunaan media oleh guru agama islam dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI di SDN Baru-1 Pangkalan Bun. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa di SDN Baru-1 Pangkalan

¹³Fitricia, perbandingan hasil belajar anatara yang menggunakan media grafis dengan media 3 dimensi non proyektable dalam materi haji pada peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN),2014,h.47,t.d.

Bun, media yang tersedia untuk proses belajar mengajar bidang studi PAI masih sangat kurang dan guru PAI dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan menggunakan media selama itu ada, bagi materi yang tidak ada medianya, maka guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.¹⁴

Perbedaan Penelitian yang dilakukan Fitriicia dan Siti Ma'ana dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian Fitriicia lebih menekankan pada perbandingan antara media grafis dengan model yang dapat diukur dengan hasil belajar siswa, sementara Siti ma'ana tentang media apa saja yang tersedia untuk mengajar bidang studi PAI di SDN Bari-1 Pangkalan Bun dan bagaimana penggunaan media oleh guru agama islam dalam proses belajar mengajar bidang studi PAI di SDN Baru-1 Pangkalan Bun, sementara penulis lebih menekankan penggunaan media dalam materi tata cara penyelenggaraan jenazah dan kendala yang dihadapi seorang guru dalam menggunakan media di SLBN 1 Palangka Raya

¹⁴Siti Ma'ana, *penggunaan media pembelajaran dalam bidang studi PAI pada SDN Baru-1 Pangkalan Bun*, Skripsi, Palangka Raya: Sekolah Agama Islam Negeri Negeri (STAIN),2004,h.67,t.d.

B. Deskripsi Teoritik

1. Penggunaan

Pengertian penggunaan secara etimologi dalam kamus besar bahasa Indonesia “penggunaan” berasal dari kata “guna” yang berarti “manfaat” atau “fungsi”. Penggunaan berarti memanfaatkan sesuatu untuk tujuan tertentu. Selain itu penggunaan juga diartikan proses, perbuatan yang menggunakan sesuatu. Secara terminologi Penggunaan adalah suatu proses yang dilakukan dengan menggunakan bantuan/alat bantu yang mempunyai nilai guna atau manfaat.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan adalah suatu rangkaian atau proses yang menggunakan alat atau bantuan tertentu yang mempunyai manfaat tertentu.

2. Media

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Menurut Gerlach & Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku media pembelajaran, mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *KBBI*, Jakarta: PT Penerbitan dan Percetakan BALAI PUSTAKA, 2005, h.136

dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁶ Menurut Heinich dkk, yang dikutip oleh Azhar Arsyad dalam buku media pembelajaran, mengemukakan media merupakan perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut media pembelajaran. Sejalan dengan ini, Hamidjojo dalam latuheru memberi batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai pada penerima yang dituju.¹⁷

Menurut Gagne yang dikutip oleh R. Rahardjo dalam buku media pendidikan, menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹⁸

¹⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002, h.3

¹⁷ *Ibid.*, h.4

¹⁸ R. Rahardjo, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010, h.6

Menurut Briggs daalam buku media pendidikan, berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹⁹

Association for Education And Communication Tekhnology (AECT) mendefinisikan media yaitu, segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.²⁰

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

b. Media 3 dimensi non proyektabel

Media 3 dimensi non proyektabel berdasarkan bentuknya, termasuk media 3 dimensi, yaitu media yang dapat diamati dengan indera penglihatan, mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi sehingga media tersebut mempunyai volume (berbentuk isi). Beberapa media yang termasuk media 3 dimensi non proyektabel antara lain :

¹⁹*Ibid.*,h.6

²⁰M.Basyiruddin Usman,*Media Pendidikan*,Jakarta: Ciputat Pers, 2002,h.11

1) Objek (Benda Sebenarnya)

Objek yaitu benda yang sebenarnya. Benda yang sebenarnya dapat dijadikan media pembelajaran. Benda sebenarnya atau benda nyata dapat memegang peranan penting dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran, menggunakan benda sebenarnya seringkali paling baik dalam menampilkan benda –benda nyata tentang ukuran, suara, gerak-gerik, permukaan, bobot badan bau serta manfaatnya. Benda nyata atau sebenarnya banyak macamnya mulai dari benda atau makhluk hidup seperti binatang dan tumbuh-tumbuhan juga termasuk benda-benda mati misalnya batuan, air, tanah, dan lain-lain.

2) Mock Up

Mock Up yaitu suatu penyederhanaan susunan bagian pokok dari suatu proses atau system yang lebih ruwet. Susunan nyata dari bagian-bagian pokok itu diubah sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dimengerti siswa. sebagai contoh dari media sederhana adalah jam dari karton, dimana jarum penunjuk dapat di putar-putar, dengan demikian ia dapat difungsikan sebagai benda yang sebenarnya.

3) Diorama

Diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Diorama biasanya terdiri atas bentuk-bentuk sosok atau

objek-objek ditempatkan dipentas yang berlatar belakang lukisan yang disesuaikan dengan penyajiannya.

4) Globe

Globe merupakan alat yang yang menggambarkan bentuk bumi. Globe tergolong dalam media berbentuk model karena bentuk globe yang bundar merupakan miniature dari bentuk bumi. pada permukaan globe tergambar letak suatu lokasi wilayah dari berbagai negara. Oleh karena itu globe termasuk dalam model perbandingan.

5) Specimen

Specimen artinya barang atau contoh yaitu barang –barang asli yang dijadikan sebagai contoh untuk mewakili benda asli yang sebenarnya atau sebagian sebagian dari sejenis atau sebagian dari kelompok benda yang sama untuk dijadikan contoh. Dengan adanya specimen siswa mengetahui bagian dari bendanya yang mungkin tidak terdapat didaerahnya atau ditempat meareka berada, sehingga mereka tidak merasa asing lagi terhadap benda tersebut.

6) Model

Model dalam media pembelajaran adalah benda tiruan hampir menyerupai benda aslinya. Dalam pembelajaran dapat dipergunakan model karena banyak faktor keterbatasan karena

kemungkinan benda aslinya tidak ada factor lain dianggap lebih menguntungkan ketimbang menggunakan benda aslinya.²¹

Menurut Nana Sudjana, model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya. Boneka merupakan jenis model yang dipergunakan untuk memperlihatkan permainan atau praktek.²²

Menurut Molenda, dalam tesis yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Model Dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panataran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)”

”Models are three dimensional representation of real nothing. A models may be larger, smaller, or the same size as the object it represents. It may be complete in detail or simplified for instructional purposes”.

(Model adalah suatu media tiga dimensi yang mewakili benda yang sebenarnya Model dapat lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda aslinya, dan hampir semua benda dapat dibuat modelnya)²³

²¹Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Banjarmasin: ANTASARI PRESS, 2009, h. 80-85

²²Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Bandung:Sinar Bari Algesindo, 2002, h.156

²³Parmin, Pengaruh Penggunaan Media Model Dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panataran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri) Tesis, Surakarta, Universitas Sebelas Maret ,2009,h.39,t.d.

Kesimpulannya bahwa Media 3 dimensi non proyektabel media yang dapat diamati dengan indera penglihatan, mempunyai ukuran panjang, lebar dan tinggi sehingga media tersebut mempunyai volume (berbentuk isi) yang terbagi menjadi beberapa macam yaitu objek, model, mock up, diorama, globe, specimen.

3. Tata cara Penyelenggaraan Jenazah

a. Pengertian jenazah

Kata jenazah diambil dari bahasa Arab (جَنَازَة) yang berarti tubuh mayat dan kata جَنَازَة yang berarti menutupi. Jadi, secara umum kata jenazah memiliki arti tubuh mayat yang tertutup²⁴.

b. Memandikan Jenazah

Setiap orang muslim yang meninggal dunia harus dimandikan, dikafani dan dishalatkan terlebih dahulu sebelum dikuburkan terkecuali bagi orang-orang yang mati syahid. Hukum memandikan jenazah orang muslim menurut jumhur ulama adalah fardhu kifayah. Artinya, kewajiban ini dibebankan kepada seluruh mukallaf ditempat itu, tetapi jika telah dilakukan oleh sebagian orang maka gugurlah kewajiban seluruh mukallaf²⁵.

Beberapa hal penting yang berkaitan dengan memandikan jenazah yang perlu diperhatikan yaitu: *Pertama*, untuk mayat laki-laki orang yang utama memandikan dan mengkafani mayat laki-laki adalah orang yang diwasiatkannya, kemudian bapak, kakek, keluarga

²⁴Rizal Qasim. *Pengamalan Fikih I*. Jakarta: Tiga Serangkai, 2000. h. 28

²⁵Abdul Karim. *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah, 2004. h. 34

terdekat, muhrimnya dan istrinya; *Kedua*, untuk mayat perempuan orang yang utama memandikan mayat perempuan adalah ibunya, neneknya, keluarga terdekat dari pihak wanita serta suaminya.²⁶

Syarat bagi orang yang memandikan jenazah antara lain

1. Muslim, berakal, dan baligh
2. Berniat memandikan jenazah
3. Jujur dan sholeh
4. Terpercaya, amanah, mengetahui hukum memandikan mayat dan memandikannya sebagaimana yang diajarkan sunnah serta mampu menutupi aib si mayat.

Mayat yang wajib untuk dimandikan antara lain :

1. Mayat seorang muslim dan bukan kafir
2. Bukan bayi yang keguguran dan jika lahir dalam keadaan sudah meninggal tidak dimandikan
3. Ada sebahagian tubuh mayat yang dapat dimandikan
4. Bukan mayat yang mati syahid

Tatacara memandikan jenazah, perlu diingat, sebelum mayat dimandikan siapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan untuk keperluan mandinya, seperti:

1. Tempat memandikan pada ruangan yang tertutup.
2. Air secukupnya.
3. Sabun, air kapur barus dan wangi-wangian.

²⁶Akhmad Muhammad Syakir, *AlMuhalla*, Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2011, h.244

4. Sarung tangan untuk memandikan.
5. Potongan atau gulungan kain kecil-kecil.
6. Kain basahan, handuk, dll.²⁷

Berikut beberapa cara memandikan jenazah orang muslim, yaitu

1. Ambil kain penutup dan gantikan kain basahan sehingga aurat utamanya tidak kelihatan.
2. Mandikan jenazah pada tempat yang tertutup.
3. Pakailah sarung tangan dan bersihkan jenazah dari segala kotoran.
4. Ganti sarung tangan yang baru, lalu bersihkan seluruh badannya dan tekan perutnya perlahan-lahan.
5. Tinggikan kepala jenazah agar air tidak mengalir ke arah kepala.
6. Masukkan jari tangan yang telah dibalut dengan kain basah ke mulut jenazah, gosok giginya dan bersihkan hidungnya, kemudiannya wudhukan.
7. Siramkan air sebelah kanan dahulu kemudian sebelah kiri tubuh jenazah.
8. Mandikan jenazah dengan air sabun dan air mandinya yang terakhir dicampur dengan wangi-wangian.
9. Perlakukan jenazah dengan lembut ketika membalik dan menggosok anggota tubuhnya.

²⁷Abd. Ghoni Asyukur. *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah. 1998. h. 67.

- 10 Memandikan jenazah satu kali jika dapat membasuh ke seluruh tubuhnya itulah yang wajib. Disunnahkan mengulanginya beberapa kali dalam bilangan ganjil.
- 11 Jika keluar dari jenazah itu najis setelah dimandikan dan mengenai badannya, wajib dibuang dan dimandikan lagi. Jika keluar najis setelah di atas kafan tidak perlu diulangi mandinya, cukup hanya dengan membuang najis itu saja.
- 12 Bagi jenazah wanita, sanggul rambutnya harus dilepaskan dan dibiarkan menyulur kebelakang, setelah disirim dan dibersihkan lalu dikeringkan dengan handuk dan dikeringkan tubuh jenazah
- 13 Setelah dimandikan dengan kain sehingga tidak membasahi kain kafannya.
- 14 Selesai mandi, sebelum dikafani berilah wangi-wangian yang tidak mengandung alkohol.²⁸

c. Mengkafani Jenazah

Mengkafani jenazah adalah menutupi atau membungkus jenazah dengan sesuatu yang dapat menutupi tubuhnya walau hanya sehelai kain. Hukum mengkafani jenazah muslim dan bukan mati syahid adalah fardhu kifayah. Hal-hal yang disunnahkan dalam mengkafani jenazah adalah:

- 1) Kain kafan yang digunakan hendaknya kain kafan yang bagus, bersih dan menutupi seluruh tubuh mayat.

²⁸Hasan saleh, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008. hlm. 230- 232.

- 2) Kain kafan hendaknya berwarna putih.
- 3) Jumlah kain kafan untuk mayat laki-laki hendaknya 3 lapis, sedangkan bagi mayat perempuan 5 lapis
- 4) Sebelum kain kafan digunakan untuk membungkus atau mengkafani jenazah, kain kafan hendaknya diberi wangi-wangian terlebih dahulu.
- 5) Tidak berlebih-lebihan dalam mengkafani jenazah.²⁹

Tata cara mengkafani jenazah untuk mayat laki-laki :

- a) Bentangkan kain kafan sehelai demi sehelai, yang paling bawah lebih lebar dan luas serta setiap lapisan diberi kapur barus
- b) Angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu ditaburi wangi-wangian.
- c) Tutuplah lubang-lubang (hidung, telinga, mulut, kubul dan dubur) yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- d) Selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas, kemudian ujung lembar sebelah kiri. Selanjutnya, lakukan seperti ini selembar demi selembar dengan cara yang lembut.

²⁹Sayyid Muhammad Sayyid, *Al-Mughni*, Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2007, h.269

- e) Ikatlah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya di bawah kain kafan tiga atau lima ikatan.
- f) Jika kain kafan tidak cukup untuk menutupi seluruh badan mayat maka tutuplah bagian kepalanya dan bagian kakinya yang terbuka boleh ditutup dengan daun kayu, rumput atau kertas. Jika seandainya tidak ada kain kafan kecuali sekedar menutup auratnya saja, maka tutuplah dengan apa saja yang ada.

Untuk mayat perempuan, kain kafan untuk mayat perempuan terdiri dari 5 lembar kain putih, yang terdiri dari:

- (1) Lembar pertama berfungsi untuk menutupi seluruh badan.
- (2) Lembar kedua berfungsi sebagai kerudung kepala.
- (3) Lembar ketiga berfungsi sebagai baju kurung.
- (4) Lembar keempat berfungsi untuk menutup pinggang hingga kaki.
- (5) Lembar kelima berfungsi untuk menutup pinggul dan paha.

Tata cara mengkafani mayat perempuan yaitu:

- (a) Susunlah kain kafan yang sudah dipotong-potong untuk masing-masing bagian dengan tertib. Kemudian, angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain dan letakkan diatas kain kafan sejajar, serta taburi dengan wangi-wangian atau dengan kapur barus.

- (b) Tutuplah lubang-lubang yang mungkin masih mengeluarkan kotoran dengan kapas.
- (c) Tutupkan kain pembungkus pada kedua pahanya.
- (d) Pakaikan sarung.
- (e) Pakaikan baju kurung.
- (f) Dandani rambutnya dengan tiga dandanannya, lalu julurkan kebelakang.
- (g) Pakaikan kerudung.
- (h) Membungkus dengan lembar kain terakhir dengan cara menemukan kedua ujung kain kiri dan kanan lalu digulungkan kedalam.
- (i) Ikat dengan tali pengikat yang telah disiapkan.³⁰

d. Menshalatkan Jenazah

Menurut ijma ulama hukum penyelenggaraan shalat jenazah adalah fardhu kifayah. Adapun tata cara melakukan shalat jenazah adalah sebagai berikut:

1) Niat shalat jenazah

Niat shalat jenazah dilakukan dalam hati serta ikhlas karena Allah SWT. Sebelum shalat jenazah dilakukan maka kepada imam dan seluruh makmum hendaknya berwudhu dan menutup aurat. Untuk menshalatkan mayat laki-laki imam berdiri sejajar dengan kepala si mayat, sedangkan untuk mayat perempuan, imam berdiri di tengah-tengah sejajar pusat si mayat.

³⁰Muhammad Ridha Musyafiqi Pur, *Daras Fiqh*, Jakarta: Al Huda, 2010. Hlm. 84-87

Lafal niat shalat jenazah untuk mayat laki-laki

أُصَلِّي عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا /
إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku berniat shalat atas mayat laki-laki empat takbir fardhu kifayah menjadi makmun/imam karena Allah ta’ala”

Untuk mayat perempuan

أُصَلِّي عَلَى هَذِهِ الْمَيِّتَةِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةَ مَأْمُومًا /
إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

“Sengaja aku berniat shalat atas mayat perempuan empat takbir fardhu kifayah menjadi makmun/imam karena Allah ta’ala”

2) Takbir 4 kali

- a) Takbir pertama dimulai dengan mengangkat tangan dan membaca Al-Fatihah.
- b) Takbir kedua dan membaca shalawat

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى
اِبْرٰهِيْمَ وَ عَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ
كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرٰهِيْمَ وَ عَلٰى اٰلِ اِبْرٰهِيْمَ فِي الْعٰلَمِيْنَ
اِنَّكَ حَمِيْدٌ بَجِيْدٌ.

Artinya: “Ya Allah berikanlah kesejahteraan kepada Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau telah memberikan kesejahteraan kepada Ibrahim dan keluarganya. Berkatilah Muhammad dan keluarganya, sebagaimana engkau telah memberkati Ibrahim dan keluarganya, sesungguhnya Engkau Maha terpuji lagi bijaksana”

- c) Takbir ketiga dan membaca do’a untuk si mayat

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ
 (هَا) وَ اَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَ اغْسِلْهُ (هَا)
 بِمَاءٍ وَ تَلْحِجْ وَ بَرِّدْ وَ نَقِّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا يُنْقَى الثَّوْبُ
 مِنْ الدَّنَسِ وَ اَبْدِلْ لَهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَ اَهْلًا
 خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ (هَا) وَ ادْخِلْهُ (هَا) الْجَنَّةَ وَ اَعِنْدَهُ (هَا) مِنْ
 عَذَابِ الْقَبْرِ وَ عَذَابِ النَّارِ.

“Ya Allah, ampunilah dia, kasihilah dia, maafkanlah dia dan sentosakanlah dia, muliakan tempatnya, lapangkanlah kuburnya, sucikanlah dia dengan air embun dan es, sucikanlah dia dari kesalahannya, sebagaimana sucinya kain putih dari kotoran. Gantikanlah rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada rumahnya, dan gantikan keluarganya dengan keluarga yang lebih baik, masukkan ia kedalam syurga, dan jauhkan ia dari siksa kubur dan siksa neraka.”

d) Takbir keempat lalu diam sejenak dan membaca do'a

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَفْتِنَا بَعْدَهُ (هَا) وَ اغْفِرْ لَنَا وَ
 لَهُ (هَا)

Artinya: “Ya Allah janganlah Engkau tahan untuk kami pahalanya dan janganlah engkau tinggalkan fitnah untuk kami setelah kepergiannya”³¹

e. Menguburkan Jenazah

Adapun tata cara menguburkan jenazah adalah:

- 1) Masukkanlah mayat dari arah kakinya, jika tidak ada kesulitan.
- 2) Bagi mayat perempuan, ketika menguburkannya disunnahkan ditirai dengan kain.

³¹Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah Jilid 2*, Matraman Dalam, Tinta Abadi Gemilang, ,2013,h.336

- 3) Bagi mayat perempuan yang memasukkannya kedalam kuburan hendaklah muhrimnya.
- 4) Letakkan mayat di lahat dalam posisi miring ke kanan dan mukanya menghadap ke kiblat. Rapatkan ke dinding kuburan supaya tidak bergeser dan berikan bantalan di bagian belakang dengan gumpalan tanah agar tidak terbalik ke belakang.
- 5) Letakkan mayat di dalam kuburan dengan membaca doa

بِسْمِ اللَّهِ وَعَلَىٰ مِلَّةِ رَسُولِ اللَّهِ

“Dengan nama Allah dan atas agama Rasulullah”

- 6) Lepaskan ikatan kain kafan di bagian kepala dan kaki mayat.
- 7) Setelah selesai meletakkan mayat di dalam kuburan, terlebih dahulu mayat di tutup dengan kabin (kepingan-kepingan tanah, papan) barulah di timbun dengan tanah.

Disunnahkan sebelum menimbun kuburan meletakkan tiga gengam tanah pada bagian kepala, pinggang dan kaki.³²

4. Tunagrahita

a. Pengertian Tunagrahita

Tidak hanya anak normal yang berhak mendapatkan pendidikan, anak-anak yang memiliki kekurangan juga mempunyai sekolah kusus dalam menampung anak-anak yang memiliki kelainan fisik maupun mental yaitu sekolah luar biasa. Sekolah tersebut para peserta didik dilatih dan dididik agar bisa menjadi harapan orang tua

³²*Ibid*, h.374

mereka seperti anak-anak normal lainnya. Dari berbagai macam anak berkebutuhan khusus yang ada disekolah tersebut salah satunya yaitu anak tunagrahita.

Anak tunagrahita memiliki kelemahan dalam berfikir dan bernalar. Akibatnya dari kelemahan tersebut anak tunagrahita mempunyai kemampuan belajar dan beradaptasi sosial berada dibawah rata-rata. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Munzayannah, yaitu: Anak cacat mental atau anak tunagrahita anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana. Menurut A. Salim Choiri dan Ravik Karsidi, "Anak tunagrahita adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya". Menurut Tjutju Sutjiati Somantri, menyatakan bahwa "Anak tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi dimana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal". Sedangkan menurut Mohammad Amin, adalah sebagai berikut: "Anak tunagrahita adalah mereka yang kecerdasannya jelas berada dibawah rata-rata. Disamping itu mereka mengalami keterbelakangan dalam menyesuaikan diri dengan

lingkungannya. Mereka kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, yang sulit-sulit dan berbelit-belit. Mereka kurang atau terbelakang atau tidak berhasil bukan sehari dua hari atau sebulan dua bulan, tetapi untuk selama-lamanya dan bukan hanya dalam satu dua hal tetapi hampir segala-galanya, lebih-lebih dalam pelajaran seperti: mengarang, menyimpulkan isi bacaan, hal-hal yang menggunakan simbol-simbol, berhitung dan dalam semua pelajaran yang bersifat teoritis. Dan juga mereka kurang atau terhambat dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya”.³³

b. Peristilahan tentang Tunagrahita

Tuna berarti merugi. Grahita berarti fikiran. Istilah lain dari tunagrahita adalah :

- 1) Lemah fikiran (feeble-minded)
- 2) Terbelakang mental (Mentally Retarded)
- 3) Bodoh (Idiot)
- 4) Pander (Imbecile)
- 5) Oligofrenia (Oligophrenia)
- 6) Mampu didik (Educable)
- 7) Mampu latih (Trainable)
- 8) Ketergantungan penuh (Totally Dependent) butuh bantuan)
- 9) Defisit Kognitif³⁴

³³<http://panti.tripod.com.html>. Made, 2011. (Online, 30 Maret 2016)

³⁴Kemis dan Ati Rosnawati, Pendidikan Anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, Jakarta: PT. Lukima Mero Media, 2013, h.9

c. Jumlah penyandang Tunagrahita di Indonesia

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki IQ 70 kebawah. Jumlah penyandang tunagrahita 2,3% atau 1,92% anak usia sekolah menyandang tunagrahita dengan perbandingan laki-laki 60% dan perempuan 40% atau 3:2. Pada data pokok SLB (sekolah luar biasa) terlihat dari kelompok usia sekolah, jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang kelainan adalah 48.100.548 orang, jadi etimasi jumlah penduduk di Indonesia yang menyandang tunagrahita adalah $25\% \times 48.100.548 \text{ orang} = 962.011 \text{ orang}$.³⁵

d. Klasifikasi Anak Tunagrahita

Penggolongan anak Tunagrahita untuk keperluan pembelajaran sebagai berikut :

1) Educable

Anak pada kelompok ini masih mempunyai kemampuan dalam akademik setara dengan anak regular kelas 5 Sekolah Dasar.

2) Trainable

Mempunyai kemampuan dalam mengurus diri sendiri, pertahanan diri, dan penyesuaian social. Sangat terbatas kemampuannya untuk mendapat pendidikan secara akademik.

3) Custodial

³⁵*Ibid*, h.11

Dengan pemberian latihan yang terus menerus dan khusus, dapat melatih anak tentang dasar-dasar cara menolong diri sendiri dan kemampuan yang bersifat komunikatif.³⁶

Klasifikasi anak tunagrahita secara medis-biologis sebagai berikut :

- a) Tunagrahita taraf perbatasan (IQ : 68-65)
- b) Tunagrahita ringan (IQ : 36-51)
- c) Tunagrahita sedang (IQ : 36-51)
- d) Tunagrahita sangat berat (IQ : kurang dari 20)³⁷

Peneliti melakukan penelitian pada anak tunagrahita perbatasan, (IQ) : 68-65) yaitu anak tunagrahita pada tingkatan ini anak dapat di didik dan bisa diberikan pendidikan atau pembelajaran.

3. Kerangka Pikir dan pertanyaan penelitian

1. Kerangka Pikir

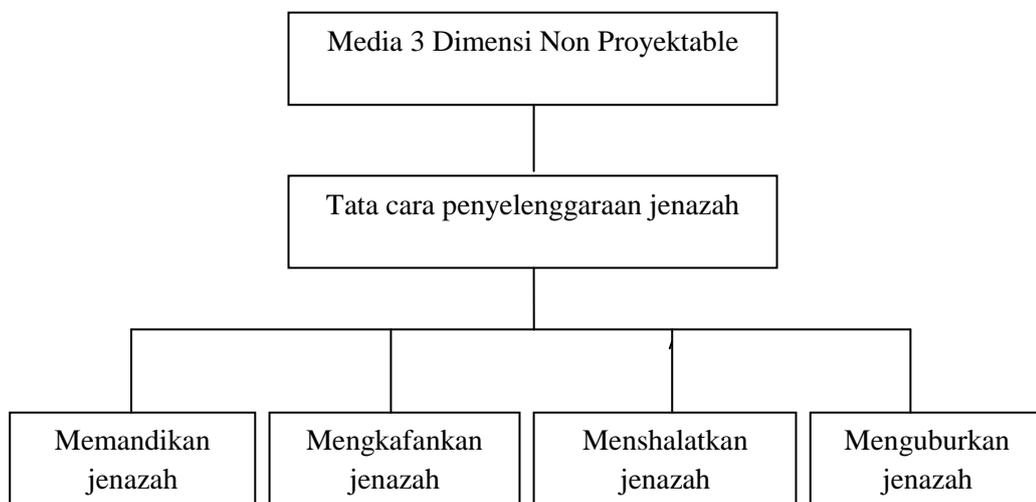
Perluasan konotasi media menjadi sarana pembelajaran tidak semata berkonotasi media penyampaian dan komunikasi pengajaran, tapi juga sebagai sumber belajar bagi para siswa dalam melakukan aktifitas pembelajaran, serta dalam eksplorasi informasi pengetahuan. Dengan media pembelajaran memiliki signifikansi sangat kuat dalam pembelajaran, tidak hanya untuk pembelajaran transformative yang hanya mengandalkan ceramah dalam

³⁶*Ibid*, h.12

³⁷*Ibid*, h.13

penyampaian materi pembelajaran, tapi juga untuk pembelajaran berbasis teori konstruktivisme yang mengandalkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam melakukan eksplorasi informasi pengetahuan untuk mereka bahas dalam kesimpulan. Melihat argumentasi tersebut, media pengajaran yang dapat membantu guru dan mempermudah proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta sarana pembelajaran yang disiapkan guru untuk memfasilitasi para siswanya belajar, menjadi sesuatu yang sangat signifikan penyediaannya oleh para guru agar proses pembelajaran semakin efektif, kualitas hasil belajar akan semakin meningkat. Terkait dengan itu guru harus kreatif dalam mempersiapkan media dan sarana pembelajaran, terlebih pada pembelajaran yang bersifat praktek. sehingga mampu mengantarkan para siswanya menjadi manusia-manusiacerdas, kreatif, serta memiliki integritas keberagaman yang kuat.

Dengan demikian, hal itu dapat dilihat pada tabel kerangka berpikir berikut ini :



1. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya?
 - 1) Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat memandikan jenazah?
 - 2) Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat mengafankan jenazah?
 - 3) Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat menshalatkan jenazah?
 - 4) Bagaimana penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat menguburkan jenazah?
- b. Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektabel (model) pada tatacara penyelenggaraan jenazah pada anak tunagrahita kelas XI SLBN-1 Palangka Raya.
 - 1) Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektabel (model) pada saat memandikan jenazah?

- 2) Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektable (model) pada saat mengafankan jenazah?
- 3) Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektable (model) pada saat menshalatkan jenazah?
- 4) Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektable (model) pada saat menguburkan jenazah?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan.terhitung sejak tanggal 12 Agustus-12 September 2016. Waktu tersebut dianggap cukup untuk melakukan penelitian yang meliputi penggalian data, pengolahan data, analisis data dan penyusunan hasil penelitian.

2. Tempat penelitian

Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN-1) Palangka Raya Jl. RTA Milono km. 2,5 kelurahan langkai Palangka Raya. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian di tempat tersebut ialah karena di sekolah tersebut proses pembelajaran PAI yang dilakukan sangat berbeda keadaannya dengan sekolah lain pada umumnya yaitu guru PAI harus menghadapi murid yang mengalami cacat mental. Selain itu cara belajar murid di sekolah tersebut sangat unik dan mempunyai ciri khas tersendiri sehingga menjadi sangat menarik untuk diadakan penelitian.

B. Pendekatan, Objek dan Subjek Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan memahami secara mendalam, mencari makna di balik apa yang dikatakan dan dilakukan subjek dan komunitas yang diteliti untuk menggali emik. Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan dan penjelasan responden, dokumen pribadi, ataupun catatan lapangan.³⁸

Penelitian kualitatif atau *naturalistic inquiry* menurut Bogdan dan Guba dalam bukunya yang ditulis oleh Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd dalam bukunya (*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata penulisan atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati.³⁹

Hal ini digunakan karena sesuai dengan judul yang akan diteliti yakni mengenai penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah di SLBN-1 Palangka Raya. Penulis mengkaji setiap peristiwa terjadi dengan maksud agar peneliti dapat mengetahui secara jelas sesuai dengan data dan fakta di lapangan.

³⁸ Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012, h. 188

³⁹*Ibid*, h. 81

Penelitian ini diharapkan metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dan informan, tentang penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya

2. Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

- a. Objek Penelitian, dalam penelitian ini adalah media 3 dimensi non proyektabel (model)
- b. Subjek Penelitian, dalam menentukan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik Purposive sampling dimana Arikunto (1998) menyatakan bahwa Purposive sampling adalah bertujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dengan syarat yang harus dipenuhi.⁴⁰
 - 1) Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
 - 2) Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjects*).
 - 3) Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat didalam studi pendahuluan.

Subjek penelitian ini adalah guru PAI yang masih aktif mengajar pada mata pelajaran PAI pada satuan Pendidikan SMALB Tunagrahita yang berjumlah satu orang di sekolah luar biasa negeri 1 Palangka Raya yaitu bapak Iskak, S.Ag.

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Reneka Cipta, Jakarta, 2002, h, 117.

Sedangkan untuk lebih akuratnya data, penulis juga meminta informasi tambahan kepada sejumlah informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini dapat dikatakan sama dengan responden. Yang akan menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SLBN-1 Palangka Raya

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan.⁴¹ Melalui teknik observasi ini peneliti mengamati langsung untuk melihat keadaan yang sebenarnya. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴²

- a. Proses penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat memandikan jenazah
- b. Proses penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat mengkafankan jenazah

⁴¹Joko Subagio, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997, h. 63.

⁴²Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Mansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, h. 165.

- c. Proses penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat menshalatkan jenazah
- d. Proses penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada saat menguburkan jenazah

2. Wawancara

Mardalis menjelaskan, wawancara adalah teknik mengumpulkan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴³ Melalui teknik ini peneliti bertanya langsung kepada subyek penelitian untuk mendapatkan informasi dan masalah-masalah yang berhubungan dengan penelitian. data yang digali melalui teknik ini adalah:

- a. kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektabel (model) pada saat memandikan jenazah
- b. kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektabel (model) pada saat mengkafankan jenazah
- c. kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektabel (model) pada saat menshalatkan jenazah

⁴³Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 64.

- d. kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan media 3 dimensi non peroyektable (model) pada saat menguburkan jenazah

3. Dokumentasi

Memperoleh data dari sumber tertulis seperti arsip, dokumen, laporan dan hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti, meliputi data utama dan data penunjang.

a. Data Utama :

Data-data penting dalam pelaksanaan pembelajaran PAI seperti:

- 1) RPP
- 2) SILABUS
- 3) K.13 PAI/ KTSP
- 4) Buku paket pegangan guru
- 5) Buku pedoman praktek tatacara penyelenggaraan jenazah

b. Data penunjang :

- 1) Sejarah Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya.
- 2) Keadaan Geografis Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palangka Raya.
- 3) Keadaan jumlah guru PAI dan data siswa SMALBN-1 Palngka Raya.

D. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang telah diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Hal ini

dilakukan untuk menjamin bahwa data dan informasi yang dihimpun dan dikumpulkan itu benar adanya. Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti berpedoman pada pendapat Qadir, yang menyatakan bahwa data yang diolah mesti bersifat absah (valid) atau menunjukkan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu dengan triangulasi.⁴⁴

Menurut Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif* menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴⁵

Langkah-langkah yang ditempuh melalui teknik triangulasi sumber adalah sebagai berikut:

1. Memandangkan data hasil pengamatan secara langsung terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁴⁶

E. Teknik Analisis data

Dalam menganalisis data, ada beberap langkah yang harus ditempuh dengan berpedoman pada pendapat Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* yang

⁴⁴Abdul Qadir, *Metode Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah*,h.40.

⁴⁵Lexy j. Moleong, *metode penelitian kualitatif*, h.178.

⁴⁶Ibid, h. 178.

menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Collection Data*, yaitu mengumpulkandata tentang penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya sebanyak mungkin, yang mana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Reduction data* (pengurangan data), yaitu data yang diperoleh melalui kanchah penelitian kemudian di paparkan apa adanya, jika ada data yang dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.
3. *Display Data* (penyajian data), yaitu data yang diperoleh dari kanchah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/Verifying*, yaitu menarik kesimpulan dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.⁴⁷

⁴⁷Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan* h. 337-345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) 1 Palangka Raya

Awal pendirian bernama SLB Budi Karya, berdiri atas dasar ketiadaan sekolah luar biasa yang mewadahi pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. SLB ini didirikan oleh Drs. Pindu Saputra F.D. dengan Nomor SK Pendirian : 84/D-3/PD-PERT/77 Tertanggal 15 Februari 1977. Oleh pemerintah SLB Budi Karya dinegerikan dengan Nomor SK Penegrian : 0389/O/1990 Tertanggal 11 Juni 1991 menjadi SLBN-1 Palangka Raya dengan status sekolah Negeri Konvensional, kemudian peresmian gedung dilakukan pada tanggal 1 Mei 1992 oleh Kakanwil Depdikbud.

SLBN-1 Palangka Raya ditunjuk sebagai Sentra PK dan PLK dan diresmikan oleh Kasubdin mewakili Kepala Dinas P dan K Provinsi Kalimantan Tengah pada tanggal 23 Juni 2006 menjadi Sentra PK dan PLK SLBN-1 Palangka Raya. Kemudian di-SK-kan oleh Direktorat PSLB pada tanggal 25 Agustus 2009 dengan No. 1847/C6/OT/2009.⁴⁸

⁴⁸ www.slbn-1palangkaraya.net (Online) Senin, 5 September 2016

2. Profil Sekolah SLBN-1 Palangka Raya

- a. Nama Sekolah : SLBN-1 Palangka Raya
- b. Nomor Statistik Sekolah : 28.1.14.60.02.051
- c. No Identitas Sekolah : 200050
- d. No Pokok Sekolah Nasional : 30203406
- e. Akreditasi Sekolah Peringkat : Amat Baik
- f. NSS/NIS/NSM : 2811 4500 2051
- Tanggal : 26 Desember 2013
- g. Jenis Sekolah : Campuran (A,B,C,C1,D,D1,G,F)
- h. Alamat Sekolah : Jl. R.T.A. Milono Km 2,5
- Kelurahan : Menteng
- Kecamatan : Jekan Raya
- Kota : Palangka Raya
- Provinsi : Kalimantan Tengah
- Telepon : 0536-3224878
- E-mail : slbn1palangkaraya@yahoo.com
- Situs : www.slbn-1palangkaraya
- Kod Pos : 73111
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. No SK Pendirian/Tgl : 84/D-3/PD-PERT/77 Tgl 15-2-1977
- k. Nomor SK Penegrian/Tgl : 0389/O/1990 Tgl 11 Juni 1990
- l. Nomor SK Sentra PK dan PLK : 1847/C6/OT/2009
- m. Luas Lahan Sekolah : 6.836 m

- n. Luas Bangunan Sekolah : 2.754 m
- o. Status Tanah : Milik Pemerintah
- p. Status Bangunan : Milik Pemerintah
- q. No Sertifikat : 1803
- r. Alamat Sekolah Asal : Jl. R.T.A. Milono Km 2,5 Palangka Raya

s. Nama- Nama Kepala Sekolah

Sejak 1977 hingga kini, Sentra PK & PLK SLBN-1 Palangka Raya telah 6 (Enam) kali berganti kepemimpinan, yaitu :

- 1) Drs. Pindu Saputra F.D. 1977-1986
- 2) Alen, S.H. 1986-1991
- 3) Dra. Ai Siti Adjizah 1991-2006
- 4) Drs. Achmad L. Madnia 2006-2009
- 5) Lilis Lismaya, S.Pd 2009 – 2015
- 6) Netty, S.Pd 2015 – Sekarang⁴⁹

3. VISI DAN MISI SEKOLAH

Visi Sekolah

Terwujudnya sekolah khusus yang unggul, ASRI (Aman, Sehat, Rapi, Indah) dan nyaman. Indikator :

- a. Lingkungan sekolah kondusif untuk belajar
- b. Unggul dalam aktifitas keagamaan

⁴⁹ Sumber data : Dokumentasi Profil SLBN 1 Palangka Raya

- c. Unggul dalam bidang IPTEK
- d. Unggul dalam bidang olahraga
- e. Unggul dalam bidang kesenian

Misi Sekolah

- a. Membiasakan sikap-sikap positif dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah
- b. Menanamkan konsep percaya diri agar dapat beradaptasi dan diterima di masyarakat
- c. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam segi didaktik dan metodik khusus serta berkarakter
- d. Meningkatkan bakat dan minat peserta didik agar dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional
- e. Meningkatkan keterampilan melalui program pilihan keterampilan untuk memasuki dunia kerja

4. Tujuan sekolah

Pada tahun 2015 SLBN-1 Palangka Raya diharapkan :

- a. Memiliki lingkungan sekolah kondusif untuk belajar
- b. Semua siswa yang beragama Islam memiliki keterampilan baca tulis Al-quran dan menjalankan syariat ibadah lainnya
- c. Semua siswa yang beragama Kristen memiliki kemampuan dalam mengikuti kebaktian
- d. Melaksanakan pembelajaran KTSP untuk semua mata pelajaran
- e. Semua siswa mentaati tata krama sosial di sekolah

- f. Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang olahraga yang mampu berprestasi di tingkat provinsi, nasional dan internasional
- g. Memiliki tim seni yang mampu berprestasi di tingkat provinsi dan nasional
- h. Memiliki kelompok kesenian yang mampu tampil pada acara resmi di masyarakat maupun hari besar nasional.
- i. Keterampilan siswa menjadi sumber penghasilan bagi diri dan keluarganya.⁵⁰

TABEL 4.1
DATA GURU SLBN-1 PALANGKA RAYA

No.	Nama / NIP	Tempat Dan Tanggal Lahir	L / P	Pendidikan Tertinggi			Jabatan / Tugas Mengajar
				Ijasa h	Jurusan	Thn	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Netty, S.Pd 19680721 200003 2006	Pangkoh 21 - Juli - 1968	P	S1	Bah. dan Sastra Indonesia	2010	Kepala Sekolah GK II SDLB B
2	Akhmadi, S.Pd 19590723 198303 1011	Bantul 23 - Juli - 1959	L	S1	PGSD	2010	GK VI SDLB B,D
3	Ngandra, S.Pd 19630821 198603 1011	Nusa Panida 21 - Agustus - 1963	L	S1	Geografi	2012	GK III SDLB A,D
4	Nerlis, S.Pd 19630825 198603 2008	Bukit. Sua 25 - Agustus - 1963	P	S1	PGSD	2010	GK VI & V SDLB C, C1
5	Hersinetty, S.PdK 19591206 198712 2003	Kuala Kapuas 06- Desember- 1959	P	S1	PAK	2012	GMP Agama Kristen SDLB SMPLB SMALB A,B,C,C1,D,F

⁵⁰Sumber Data: Dokumentasi Profil SLBN-1 Palangka Raya

6	Agus Kassa, S.Pd	Kendari 11 - Mei – 1965	P	S1	PGSD	2010	GK VI SDLB C1 Koordinator SDLB
	19650511 199001 2 003						
7	Nurianingsih, S.Pd	Sampit 12 - Juni – 1970	P	S1	PGSD	2010	GK IV SDLB B Progsus B SMPLB
	19700612 199203 2 014						
8	Jarmo, S.Pd	Grobogan 20 - September -1968	L	S1	BK	2001	WK VII SMPLB C,C1
	19680920 199403 1 008						
9	Tri Joko, S.Pd	Sragen 04 - Januari – 1968	L	S1	PLB	1994	GK IV SDLB C1
	19680104 199702 1 003						
10	Rusie, A.Ma.Pd.	Kasongan 05 - Juli – 1965	P	D II	G.K. Sek. Dasar	2002	GK VI SDLB C,D Ket. Tabus
	19650705 198603 2 027						
11	Yudiati, SE	Palangka Raya 15 - Januari – 1971	P	S1	Manajemen	2004	Pelaksana
	19710115 199103 2 011						
12	Iskak, S.Ag	Purwokert o 29 - Mei – 1967	L	S1	Agama Islam	1996	GMP Agama Islam SMPLB/SMALB B,C,C1,D Ket. Tabus SMALB B,C,D
	19670529 199303 1 007						
13	Joko Purnomo, S.Pd	Sragen 22- Desember- 1965	L	S1	PGSD	2010	GK III SDLB B GMP Akupresure SMALB B,C
	19651222 200003 1 003						
14	Karminto,S.Pd	Tremgalek 01 - Januari – 1968	L	S1	Penjaskes	2010	GMP Penjaskes SDLB, SMPLB, SMALB B,C,C1,D,F GK+ SDLB Ket tata rias pi SMALB B
	19680101 200003 1 015						
15	Sri Rahayu, S.Pd	Bandung 17- November- 1969	P	S1	PGSD	2010	GK I, II SDLB C,C1, D, G
	19691117 200003 2 002						
16	Parwadi, S.Pd	Sragen 13- September -1973	L	S1	PGSD	2010	GK V SDLB B,D
	19730913 200003 1 003						
17	Erwansyah, S.Pd	Palangka Raya 17 - Agustus - 1981	L	S1	BK	2005	GK Autis SMPLB, SMALB
	19810817 200904 1 004						
18	Mohammad Saderi, S.Pd	Palangka Raya 09 - April – 1984	L	S1	Matematika	2007	GMP Matematika, IPS SMALB B,D WK XII SMALB C,C1,F
	19840409 200904 1 005						

19	Aceng Rosadi, S.Pd 19850612 200904 1 004	Kanamit 12 - Juni – 1985	L	S1	Biologi	2007	GMP IPA SMALB B WK XI, XII SMALB B, D Kewirausahaan
20	Ilis Sugianti, S.PdI 19810824 200904 2 004	Muara Tuhup 24 - Agustus – 1981	P	S1	Agama Islam	2005	GMP Agama Islam TKLB, SDLB A, B, C, D, F, G
21	Nayatullah, S.PdI 19800413 201001 1 008	Rambai Tiga 13 - April – 1980	L	S1	Agama Islam	2005	GMP Agama Islam SDLB B, C, D, F
22	Theristya Ivana, S.Pd 19801007 201001 2 004	Palangka Raya 07 - Oktober - 1980	P	S1	Bahasa Inggris	2004	GMP Bahasa Inggris SMPLB SMALB A, B, C, D WK X SMALB C, D, Administrasi Perpustakaan
23	Henny Yulianty, S.Pd 19830615 201001 2 009	Palangka Raya 15 - Juni - 1983	P	S1	Bah. dan Sastra Indonesia	2009	GMP B. Indonesia SMALB B, D GK V SDLB C1, D1
24	Dewi Araini, S.Pd 19850613 201001 2 013	Surabaya 13 - Juni – 1985	P	S1	Matematika	2007	GMP Matematika, PPKN SMALB C WK XI SMALB C Koordinator SMALB
25	Angga Saputra, S.Pd 19861015 201001 1 004	Palangka Raya 15 - Oktober – 1986	L	S1	Kimia	2009	GMP IPA SMALB B, D PPKN SMALB B, D WK X SMALB B, D
26	Apriyati Y. Rampay, S.Pd 19870414 201001 2 005	Kuala Kapas 14 - April – 1987	P	S1	Fisika	2009	GMP IPA SMALB D WK VIII, IX SMPLB B Koordinator SMPLB
27	Sanai, A.Ma	Bukit Galagah 15 - November -1980	P	D II	Guru Kelas SD	2005	Mulok SDLB Ket. Tata Boga SMPLB, SMALB C, C1, D
28	Retno, S.Pd	Mantangai 19 - Mei – 1974	L	S1	BK	2012	Mulok SMPLB Ket. Musik SMPLB, SMALB C, C1
29	Agus Pramana Putra	Palangka Raya 17 - Agustus – 1985	L	SMK	Tehnik Perkayuan	2004	Ket. Perkayuan SMPLB SMALB B, C, D Guru Kelas III SDLB C, C1
30	Mawar M. Sinaga, S.Psi	Pematang Siantar 25 - Agustus – 1982	P	S 1	Psikolog	2005	GK Khusus Autis TKLB, SDLB I, II Koordinator TKLB

31	Fitriatul Fahrinawati, S.Pd	Barabai 11 - September -1976	P	S 1	PGSD	2009	Ket.Tata Busana SMPLB SMALB B,C Guru kelas I & II SDLB B
32	Mastuti Asiani, S.Pd	Maliku 13 - Maret - 1985	P	S 1	PGSD	2009	Ket.Tata Rias Putri SMPLB SMALB B,C GK VII,VIII SMPLB C
33	Rita, S.Pd	Mantangai 18 - November - 1987	P	S 1	PGSD	2011	GK TKLB C,D,D1
34	Benny, SE	P.Raya, 22 - Februari - 1979	P	S 1	Manajemen	2002	Pelaksana
35	Ana Fitrijayanti, S.Pd	Bereng Bengkel 01 -Mei - 1995	P	S 1	Matematika	2011	WK IX SMPLB C
36	Ja'far Sodik	Baturetno 17 - Maret - 1985	L	SMA	IPS	2008	Pelaksana Operator Sekolah
37	Eodia Sabarina, S.Pd	Palangka Raya 12 - Juni - 1985	P	S 1	Penjaskes	2012	GMP Penjaskes SDLB B
38	Renny Marlina	Palangka Raya 11 - Maret - 1985	P	SMA	IPS	2002	GK III SDLB C,C1,D
39	Onni Shenerly	Palangka Raya, 30- Desember- 1981	P	SMA	SMK	2001	GK VIII SMPLB C,C1,D
40	Muawan Saidi	Baturetno 01 - Februari - 1961	L	SD	-	1973	Penjaga Sekolah
41	Anwarsani, A.Md	Palangka Raya 08 - Februari - 1979	L	D3	Teknisi Kehutanan	2000	GK Autis III - VI SDLB
42	Emma Khoiriyah, S.Pi	Sipirok 12- Desember- 1980	P	S1	Manajemen Sumber Daya Perairan	2005	GK VII SMPLB B
43	Nia Anugrah	Buntok30 - Agustus - 1994	P	SMA Paket C	IPS	2012	GBK I, II SDLB C,C1, D, G
44	Lisa Elisa	Buntok 26 - Juni - 1995	P	MAN	IPA	2013	GBK III & V SDLB C1,D

45	Hetty Koesndang	Tumbang Sanamang 30 -Juli- 1995	P	SMA	IPA	2012	GK SDLB A,D
46	Siti Rahmawati, ST	Buntok 24 - Juni – 1989	P	S1	Teknik Informatika	2012	Keterampilan IT SMPLB, SMALB B,D
47	Isti Komsiyah	Palangka Raya 21 - Februari – 1982	P	SMU	IPS	1999	Guru kelas TKLB B
48	Muhammad Tukirin	Pangkoh 23 - Oktober – 1992	L	SMU	IPS	2012	GK SDLB F,H
49	Hendra Cipta	Sampit 30 - Oktober – 1983	L	SMU	IPA	2001	Satpam
50	Murti Sari	Palangka Raya 12 - Februari – 1996	P	SMK	Teknik Komputer dan Jaringan	2013	GBK I & II SDLB B
51	Camelia Putri Shaparilla	Muara Teweh 13 - Juli – 1995	P	SMU	IPS	2013	GBK VI & V SDLB C, C1
52	Benny Oktaviano	Kuala Kapuas 09 - Oktober – 1993	L	SMK	Agribisnis Produksi Tanaman	2012	GBK SDLB Autis
53	Indra Wahyudi	Rahung Bungai 24 - Mei – 1991	L	SMA	IPA	2010	GBK II & IV SDLB F, H

⁵¹Sumber data : Dokumentasi data Guru SLBN-1 Palangka Raya

⁵¹Dokumentasi data Guru SLBN-1 Palangka Raya

TABEL 4.2
DATA SISWA SMALB 1 PALANGKA RAYA

No	NIS	NISN	NAMA	L/P	KL	Tuna	Agama	Tgl. Masuk	TTL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	41	9982451602	Fitri Fatimah	P	12	B	Islam	27/07/2013	Sampit, 29 01-1998
2	42		Yerie	P	12	C	Kristen	27/07/2013	Tumbang Atie, 04-05-1996
3	43	996342741	Wahyuni Suprihatin Nurjanah	P	12	B	Islam	27/07/2013	P . Bun, 14-11-1996
4	44	9989103621	Habibah Aridha	P	12	C1	Islam	31/07/2013	P.Raya, 5-06 -1998
5	45	9959185742	Sulastri	P	12	C	Islam	31/07/2013	Samba Danum, 01-07-1995
6	46	9982451610	Fahmi Noor Sulaiman	L	12	C1	Islam	31/07/2013	P.Raya, 21 – 05-1998
7	47	9957320543	Tirza Marcelina	P	12	C1	Kr. Pr	31/07/2013	P.Raya,15-03-1995
8	48	9955798686	Hafizilah	L	12	B	Islam	16/09/2013	Sampit, 07-11-1995
9	49		Akhmad Darmawan	L	12	F	Islam	21/02/2014	Banjar Masin, 20-02-1996
10	54		Muhammad Arief Rachman Al Ayyubi	L	12	F	Islam	27/08/2014	P.Raya, 19-12-1995
11	69	9926047875	Kiki Dewantoro	L	12	C1	Islam	01/07/2015	Pangkoh Sari, 05 -05-1992
12	50		Hidayah	P	11	B	Islam	11/08//2014	Kuala Kapuas, 10-01-1998
13	51	9946128817	Armelia Dewi	P	11	B	Islam	27/08/2014	P.Raya, 15-05-1994
14	52	9999377853	Wahyu Risdiyanto	L	11	B	Islam	27/08/2014	P.Raya,26-05-1998
15	53	9989319168	Bayu Eka Daman Puri Widodo	L	11	D	Islam	27/08/2014	P.Raya, 15-02-1999
16	55	9932377203	Suyudi Ariadi	L	11	C1	Islam	27/08/2014	P.Raya, 14 -02 -1993
17	56	9906028283	Roby Ardi	L	11	C1	Islam	27/08/2014	P.Raya, 16-05-1990

18	57	9934486543	Maulida	P	11	C1	Islam	27/08/2014	P.Raya, 07- 07 -1998
19	59	9985569181	Imran Rosady	L	10	B	Islam	30/07/2015	Ptk.Katimpun, 06-06-1998
20	60	9956963108	Made Widiana	L	10	B	Hindu	30/07/2015	Riam Panahan, 01-07-1995
21	61	9957704323	Muhammad Kausyaini	L	10	B	Islam	30/07/2015	P.Raya, 13-05-1995
22	62	9969851746	Ferera Marantika Nakan	P	10	B	Islam	30/07/2015	P.Raya, 12 – 12 -1996
23	63	9981276235	Septiana Bellania Beru Sembiring	P	10	A	Kristen	30/07/2015	P.Raya, 15-09-1998
24	64	9966435980	Muhammad Facri Azhar	L	10	F	Islam	30/07/2015	P.Raya, 02 -10-1996
25	65	9992457374	Sidiq Kurniawan	L	10	C1	Islam	30/07/2015	P.Raya, 06 -07-1999
26	66	9955943160	Muhammad Hafni	L	10	C1	Islam	30/07/2015	P.Raya, 25-05-1995
27	67	9952554227	Muhammad Hafis	L	10	C1	Islam	30/07/2015	P.Raya,25 -05 -1995
28	68	9972655758	Dewi Kartini	P	10	C	Islam	30/07/2015	P.Raya, 17-03-1997

⁵² Sumber Data : Dokumentasi data siswa SMALB SLBN-1 Palangka Raya

TABEL 4.3
DATA MEDIA DAN SARANA PRASARANA SLBN-1
PALANGKA RAYA

No	Nama Barang	Merk/Model	Bahan	Jumlah
1	Alat pembuat kancing		Besi/Kayu	3
2	Bak Sampah		Plastik	1
3	Gambar burung Garuda		Kertas	1
4	Gambar Presiden		Kertas	1
5	Gambar Wakil Presiden		Kertas	1
6	Gunting kain	Lady Pop	Besi/Plastik	1

⁵²Dokumentasi data siswa SMALB SLBN-1 Palangka Raya

7	Gunting kain	Stainless steel	Besi/Plastik	3
8	Gunting kain	De Xian	Besi/Plastik	10
9	Gunting kecil	Stainless steel	Besi/Plastik	12
10	Horden		Kain	8
11	Jam Dinding	Mirado	Besi/Plastik	1
12	Kamar pas		Besi/Kain	1
13	Kipas Angin	Maspion	Besi/Plastik	1
14	Kursi besi merah		besi/plastik	10
15	Kursi kayu		Kayu	6
16	Lemari etalase		Aluminium /kaca	3
17	Lemari kayu		Kayu	1
18	Meja guru		Kayu	1
19	Meja penguntip		Kayu/kaca	1
20	Meja Potong		Kayu	3
21	Meja seterika		Kayu	1
22	Mesin border	Juki	Besi/Kayu	3
23	Mesin jahit biasa	New Butterflay	Besi/Kayu	11
24	Mesin Neci	Pegasus	Besi/Kayu	1
25	Mesin obras	Pegasus	Besi/Kayu	6
26	Mesin pelobang kancing	Ricard	Besi/Kayu	1
27	Meteran	D&T	Plastik	18
28	Mistar pola	PIJ	Plastik	6
29	Papan Dispalay		Kayu/Kain	2
30	Patung setengah badan		Plastik	2

31	Pembidangan		Tekwood	12
32	Patung		Plastik	1
33	Patung boneka tubuh		Plastik	1
34	Patung setengah badan		Plastik	2
35	Rader		Besi/Kayu	12
36	Rak sepatu		Plastik	1
37	Seterika	Philip	Besi/Plastik	1
38	Televisi 24 in	Tosiba	besi/plastik	1
39	Tempat alat jahit/Tool Box	Classy	Plastik	6
40	Teralis besi		Besi	4

Sumber Data : Dokumentasi Kartu Infentaris Ruangan SLBN-1 Palangka Raya Tahun 2015/2016

B. Gambaran Subjek IK

IK adalah seorang guru di SLBN-1 Palangka Raya, IK lahir di Purwekerto, 29 Mei 1967 memulai pendidikan Sekolah Dasar di SDN Pageraji 1, kemudian melanjutkan Sekolah menengah pertama di SMPN 1 Pangkoh, kemudian IK melanjutkan ke sekolah menengah Atas di SMAN 1 Pangkoh, kemudian IK melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi yaitu di IAIN ANTASARI cabang Palangka Raya, sekarang menjadi IAIN Palangka Raya, untuk Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam. Setelah IK menyelesaikan studinya, IK kemudian mengajar di SLBN-1 Palangka Raya sebagai guru Agama Islam dan sekarang untuk lebih fokusnya IK sekarang sedang mengambil kuliah dengan Jurusan PLB (Pendidikan Luar Biasa) di UNLAM Banjarmasin. IK pun banyak mengikuti pelatihan-pelatihan guru yang mengajar di sekolah murid

berkebutuhan khusus, IK pernah mengikuti pelatihan Workshop Pengembangan Pembelajaran PAI pada SLB, Lokakarya Sertifikasi Keterampilan Khusus Busana SLB, Sosialisai Pancasila UUD 1945, Workshop Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Khusus, Pelatihan Asesor Akreditasi Sekolah (BAN-S/M). IK juga pernah mendapatkan penghargaan untuk Pesantren Ramadhan PK-LK DIKNAS 2014 dan Validasi Draf Standar Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus tahun 2014⁵³

C. Penyajian Data

Bagian ini secara berturut-turut akan di paparkan secara sistematis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Konteks bahasan mengacu pada Penggunaan Media 3 Dimensi Non Proyektabel (Model) Dalam Materi Tatacara penyelenggaraan Jenazah Pada Anak Tunagrahita Kelas XI SLBN-1 Palangka Raya yang didapatkan di lapangan. Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media 3 Dimensi Non Proyektabel (Model) Dalam Materi Tatacara penyelenggaraan Jenazah Pada Anak Tunagrahita Kelas XI SLBN-1 Palangka Raya

a. Memandikan Jenazah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa IK mengguakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka sebagai alat peraga yang memperjelas pembelajaran.

⁵³ Daftar riwayat hidup tenaga pengajar SLBN 1 Palangka Raya

dengan memberikan contoh memandikan jenazah dan membimbing anak murid nya praktek memandikan jenazah, Sesuai dengan buku praktek pengamalan ibadah STAIN Palangka Raya 2009,yaitu sebagai berikut :

- 1) Guru mengumpulkan anak muridnya terlebih dulu, kemudian IK menjelaskan akan diadakan praktek memandikan jenazah dengan menggunakan media boneka kepada anak muridnya.
- 2) IK membimbing murid mengucapkan lafaz niat memandikan dengan cara :
 - a) IK memegang tulisan niat memandikan yang sudah dituliskan terlebih dulu kemudian membacakannya secara pelan-pelan
 - b) Anak murid yang akan memandikan kemudian mengikuti bacaan niat yang dilafalkan IK, sambil membaca tulisan lafal niat yang sudah dituliskan

نَوَيْتُ الْغُسْلَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) فَرَضًا لِلَّهِ تَعَالَى

- 3) Guru membimbing murid menyiram air keseluruh tubuh boneka hingga merata, dengan cara :
 - a) IK berdiri tepat di samping murid yang akan memandikan kemudian memberitahukan bagian yang akan disiram

- b) Murid kemudian menyiramkan air keseluruh tubuh boneka yang dimulai dari bagian kepala sampai ujung kaki secara perlahan
- 4) Guru membimbing murid menggosok tubuh jenazah dengan sabun terutama pada lekukan-lekukan tubuh dengan cara :
 - a) IK menyiapkan sabun dan menyiapkan kain untuk membersihkan tubuh boneka
 - b) IK kemudian menjelaskan bagian-bagian tubuh dan lekukan-lekukan yang akan dibersihkan
 - c) Secara perlahan murid membersihkan tubuh dan lekukan boneka dengan sabun dan menyiramnya dengan air secara merata
 - 5) Guru membimbing murid menyiramkan air bersih ke seluruh tubuh jenazah hingga dianggap bersih dengan cara :
 - a) IK memanggil anak muridnya satu persatu secara bergantian
 - b) IK menjelaskan bagian yang akan disiram mulai dari kepala sampai ujung kaki
 - c) Agar tidak terlalu basah, saat pengambilan air IK yang mengambilkan kemudian anak murid yang menyiramkan air secara merata keseluruh tubuh boneka
 - 6) Guru membimbing murid mengecek kembali kebersihan qubul dan dubur jenazah menggunakan kain raduan (pembalut

tangan) yang sudah disiapkan pada bagian permukaan dubur jenazah, bila masih ada kotoran, maka harus disiram kembali sampai bersih dan ulangi menyiram seluruh tubuh jenazah dengan air bersih dengan cara :

- a) IK sudah menyiapkan kain yang sudah di potong dan disesuaikan ukurannya untuk membersihkan yang disebut dengan kain raduan
- b) IK membungkus kain raduan ke tangan murid yang akan membersihkan kemudian dimasukkan ke bagian tubuh yang akan dibersihkan

7) Guru membimbing murid memandikan jenazah dengan mandi air sembilan dengan cara :

- a) IK berdiri di depan anak murid sambil memiringkan badan jenazah ke sebelah kanan dan menyuruh muridnya menyiram air dari atas ke bagian bawah (bagian kepala ke kaki) sebanyak tiga kali
- b) IK memiringkan ke sebelah kiri dan menyuruh muridnya menyiram air dari bagian atas kepala menuju bagian kaki sebanyak tiga kali
- c) Jenazah ditelentangkan dan disiramkan air tiga kali pula dari kepala ke kaki oleh anak murid secara perlahan
- d) Murid menyiram 3 kali dibagian atas badan mayat dengan membaca :

بِسْمِ اللَّهِ غُفْرَانَكَ يَا اللَّهُ

- e) Murid menyiram 3 kali di bagian kanan badan jenazah dengan membaca :

بِسْمِ اللَّهِ غُفْرَانَكَ يَا رَحْمَنُ

- f) Murid menyiram 3 kali di bagian kiri badan jenazah dengan membaca :

بِسْمِ اللَّهِ غُفْرَانَكَ يَا رَحِيمُ

- g) IK membimbing muridmewudhukan jenazah sebagaimana cara wudhu shalat biasa, dengan lafaz niat sebagai berikut :

نَوَيْتُ الْوُضُوءَ عَلَى هَذَا الْمَيِّتِ (هَذِهِ الْمَيِّتَةِ) لِلَّهِ تَعَالَى

- (1) IK mengusapkan air ke wajah boneka sebanyak 3 kali, kemudian murid mengikuti gerakan IK dengan mengusapkan air ke wajah boneka sebanyak 3 kali
- (2) IK mengusapkan air ke tangan kiri 3 kali dan tangan kanan 3 kali, kemudian murid mengikuti gerakan IK dengan mengusapkan air ke tangan kiri 3 kali dan tangan 3 kali
- (3) IK mengusapkan air ke kepala boneka sebanyak 3 kali kemudian murid mengikuti gerakan IK dengan mengusapkan air ke kepala boneka sebanyak 3 kali
- (4) IK megusapkan air ketelinga boneka sebanyak 3 kali, kemudian murid mengikuti gerakan IK dengan megusapkan air ketelinga boneka sebanyak 3 kali

- (5) IK mengusapkan air ke kaki boneka sebanyak 3 kali kemudian murid mengikuti gerakan IK dengan mengusapkan air ke kaki boneka sebanyak 3 kali
- 8) Murid mengganti kain basahan dengan kain kering dengan cara, mengangkat boneka yang sudah dimandikan kemudian diletakkan di atas meja yang sudah disiapkan, kemudian memakaikan kain kering untuk penutup boneka
- 9) Murid merapikan rambut boneka dengan cara, menyisir rambut boneka dengan sisir yang sudah disiapkan oleh IK⁵⁴

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis juga melakukan pengecekan data dokumentasi berupa RPP pada bagian elaborasi guru dan kreasi guru dari situ diketahui bahwa murid dapat mempraktekan tatacara memandikan jenazah menggunakan alat peraga atau media 3 dimensi non proyektabel (model) bentuk boneka dan juga media pendukung lain, hal ini sesuai dengan wawancara penulis lakukan dengan guru IK yang menyatakan bahwa :

Saat saya melakukan praktek memandikan jenazah murid saya suruh langsung mempraktekan tatacara memandikan jenazah menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka yang dijadikan sebagai benda tiruan dari jenazah, dan media pendukung lainnya seperti ember, gayung untuk memandikan, kain raduan, kapas, sabun mandi, gunting, kain penutup badan, dan sisir.⁵⁵

⁵⁴Observasi Praktek Memandikan Jenazah SLBN-1 Palangka Raya 15 September 2016

⁵⁵Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 17 September 2016.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara di atas dapat dipahami guru IK dalam praktek memandikan jenazah sudah sesuai dengan RPP pada bagian kreasi guru yang menggunakan alat peraga berupa media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka yang berfungsi untuk memperjelas dalam pembelajaran. dan media lain seperti yang sudah disebutkan di atas yang menandakan bahwa memandikan jenazah merupakan kewajiban umat muslim, maka dari itu perlu di praktekkan dengan bantuan media yang sesuai.

b. Mengkafankan jenazah

Berdasarkan hasil observasi dengan guru IK praktek mengkafankan jenazah menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka yang bertujuan untuk mengatasi keterbatasan dari benda aslinya yaitu jenazah. praktek mengkafankan ini masih berpedoman pada buku praktek pengamalan ibadah (PPI) STAIN Palangka Raya 2009, dengan cara:

- 1) IK membawa boneka yang sudah dimandikan bersama anak muridnya masuk keruangan
- 2) Boneka diletakkan diatas meja kemudian di keringkan tubuhnya sampai kering dan bersih
- 3) IK menyiapkan tali pengikat di atas meja kemudian disusun

- 4) IK menyiapkan 5 lapis kain kafan yang akan digunakan untuk mengkafankan jenazah
- 5) IK menyuruh anak muridnya menyusun tali pengikat di atas meja sebanyak 5 ikatan
- 6) Boneka diletakkan di atas kain kafan yang telah disusun sebelumnya oleh anak murid
- 7) IK kemudian mencontohkan ke anak murid cara memasang kapas sebagai penutup hidung boneka, kemudian anak murid di suruh memasang seperti apa yang sudah dipraktekkan oleh IK
- 8) Limaikatan yang disusun kemudian satu orang anak satu ikatan dibungkus dan di ikat pada ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki.
- 9) Sebelum jenazah dibungkus dengan kain kafan IK memberikan kain penutup aurat untuk boneka dengan menjahit kain yang sudah disiapkan dan dipakaikan ke boneka⁵⁶

Hal ini di perkuat dengan wawancara dengan IK yang menyatakan bahwa :

Anak murid saya suruh meletakkan kain kafan di atas meja, kemudian tali ikatan diletakkan di bawah kain kafan sebanyak lima ikatan lalu murid lain datang membawa boneka yang habis dimandikan, lalu menutup mata boneka dengan kapas, kemudian murid secara seksama mempraktekkan cara mengkafankan jenazah dengan bergantian mengikat pada bagian ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki boneka, sampai pada bagian

⁵⁶Observasi Praktek Mengkafankan Jenazah SLBN-1 Palangka Raya 15 September 2016

memakaikan kain penutup khusus saya rancang untuk penutup badan boneka⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami guru IK dalam praktek mengkafankan jenazah sudah sesuai dengan RPP pada bagian elaborasi guru siswa dapat mempraktekkan tatacara mengkafani jenazah.dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektable (model) boneka sebagai alat peraga yang mewakili dari benda aslinya.

c. Menshalatkan jenazah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang jalannya praktek menshalatkan jenazah IK sebagai guru membimbing anak muridnya shalat jenazah, masih dengan menggunakan buku pedoman praktek pengamalan ibadah (PPI) STAIN 2009, dan media 3 dimensi non proyektable (model) boneka sebagai alat peraga yang sesuai untuk mewakili benda aslinya yaitu jenazah. adapun tatacara menshalatkan jenazah adalah sebagai berikut :

- 1) IK mengatur anak muridnya berbaris terlebih dahulu
- 2) IK mengatur barisan bagian depan adalah laki-laki dan barisan belakang adalah perempuan
- 3) Setelah semuanya siap IK membacakan niat ketika takbiratul ihram dengan berdiri di depan murid yang akan menshalatkan

⁵⁷Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 17 September 2016.

ketika IK mengucapkan niat anak murid juga mengikuti, dengan bunyi niat :

أُصَلِّي عَلَى هَذَا أَلَمِيَّتِ (هَذِهِ أَلَمِيَّةٌ) أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرَضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

- 4) Sesudah takbir pertama IK membaca Al-fatihah
- 5) Sesudah takbir kedua, IK membaca shalawat kepada Nabi Muhammad SAW :

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلْمُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَيَابِرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ بَجِيدٌ

- 6) Sesudah takbir ketiga, IK membaca doa untuk jenazah sebagai berikut :

لِللَّهِمَّ اغْفِرْ لَهُ (هَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَا فِيهِ (هَا) وَاعْفُ عَنْهُ (هَا) وَ أَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ (هَا) وَاعْسِلْهُ (هَا) بِمَاءٍ وَتَلْجٍ وَبَرْدٍ وَنَقَّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَا يَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبَ مِنَ الدَّنَسِ وَ أَدِّ لَهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ (هَا) وَ أَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ (هَا) وَ أَدْخِلْهُ (هَا) الْجَنَّةَ وَ أَعِنْدَهُ (هَا) مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَ عَذَابِ النَّارِ.

- 7) Sesudah takbir keempat IK membaca doa sebagai berikut :

اللَّهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ (هَا) وَلَا تَقْتِنَّا بَعْدَهُ (هَا) وَاعْفِرْ لَنَا وَلَهُ (هَا)

وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا

إِنَّكَ رَؤُوفٌ رَحِيمٌ.

- 8) Memberi salam ke kanan dan ke kiri dengan bacaan :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi diatas penulis juga melakukan pengecekan data dokumentasi berupa RPP pada bagian sumber belajar dari situ diketahui bahwa guru melakukan praktek menshalatkan jenazah menggunakan buku yang sesuai dengan pedoman yang berlaku, hal ini sesuai dengan wawancara IK yang menyatakan bahwa :

Ketika praktek tatacara menshalatkan jenazah saya menggunakan sumber dari Al-quran, buku praktek pengamalan ibadah STAIN Palangka Raya 2009, buku Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XI, dan menyesuaikan dengan apa yang berlaku di masyarakat.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami guru IK dalam praktek menshalatkan jenazah sudah sesuai dengan RPP pada bagian bahan ajar yang digunakan sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat dan media 3 dimensi non proyektabel yang digunakan juga sudah sesuai dengan dengan perangkat pembelajaran.

d. Menguburkan jenazah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tentang materi menguburkan jenazah pada pembelajarannya tidak dilaksanakan praktek menggunakan media 3 dimensi non proyektabel hanya dengan penjelasan dari gurunya sebagai berikut :

⁵⁸Observasi Praktek Menshalatkan Jenazah SLBN-1 Palangka Raya 15 September 2016

⁵⁹Wawancara dengan IK,guru SLBN-1 Palangkaraya 17 September 2016.

- 1) IK masuk kedalam ruang kelas dan mengucapkan salam
- 2) IK mengabsen kehadiran murid dalam kelas
- 3) IK memberikan semangat atau motivasi kepada anak muridnya sebelum memasuki materi pembelajaran
- 4) IK menjelaskan materi yang akan dipelajari dan menuliskannya di papan tulis yaitu materi penguburan jenazah
- 5) IK mulai menjelaskan hadis tentang penganjuran jenazah yang segera dikuburkan
- 6) IK menjelaskan sebaiknya menguburkan jenazah pada siang hari menguburkan mayat pada malam hari diperbolehkan apabila dalam keadaan terpaksa seperti karena bau yang sangat menyengat walaupun sudah diberi wewangian atau karena sesuatu hal yang harus disegerakan untuk dikubur
- 7) IK kemudian menjelaskan tentang meluaskan lubang kubur bagi jenazah yang sesuai dengan hadis Rasulullah
- 8) IK kemudian menjelaskan bacaan yang akan dibaca saat meletakkan jenazah kedalam kubur yaitu :

Setelah IK menjelaskan materi kemudian di tampilkan gambar-gambar contoh penguburan jenazah berupa slide gambarmelalui laptop, kemudian anak murid memperhatikan gambar-gambar yang di tampilkan .

Berdasarkan hasil observasi di atas penulis juga melakukan pengecekan data dokumentasi berupa RPP pada

bagian elaborasi guru dari situ diketahui bahwa guru tidak melakukan dengan apa yang sesuai dengan RPP karena tidak melakukan praktek penguburan jenazah. hal ini sesuai dengan wawancara IK yang menyatakan bahwa :

Pembelajaran tentang penguburan jenazah tidak saya praktekan tapi dengan penjelasan saya di dalam kelas menggunakan laptop kemudian anak murid memperhatikan gambar-gambar materi penguburan jenazah yang ada dilaptop supaya lebih jelas saya kemudian saya terangkan materinya di papan tulis.⁶⁰

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dapat dipahami guru IK dalam pembelajaran penguburan jenazah tidak sesuai dengan RPP pada bagian kegiatan inti dalam elaborasi guru, karena tidak mempraktekkan tatacara penguburan jenazah.

2. Bagaimana kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya

a. Memandikan jenazah

Setiap kegiatan belajar mengajar tentu saja tidak lepas dari adanya faktor penghambat atau kendala yang dihadapi guru pada saat penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah, terkait dengan hal tersebut IK menyatakan bahwa ;

⁶⁰Wawancara dengan IK guru SLBN-1 Palangkaraya, 6 Oktober 2016.

Kendala yang dihadapi saat memandikan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) yaitu saat menggerakkan badan boneka memang agak susah karena boneka terbuat dari plastik dan hanya bisa di gerakkan ke atas dan kebawah, pada saat memandikan ketika membersihkan lekukan-lekukan yang sesuai dengan tatacara dibuku juga susah.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru saat memandikan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektabel adalah tekstur boneka yang sangat kaku, hingga sulit digerakkan oleh gurunya.

b. Mengkafankan jenazah

Kesulitan yang di hadapi guru saat mengkafankan jenazah, karena bentuk boneka yang digunakan saat mengkafankan kecil, jadi agak sedikit mepet jarak antara ikatan ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki.terkait dengan hal tersebut IK menyatakan bahwa :

Saat mengkafankan jenazah menggunakan media 3 dimensi non proyektabel kendala yang dihadapi guru adalah ketika saat mengkafankan tali pengikat antara ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki saling berdekatan sehingga guru lebih detail lagi menjelaskan pada murid ini pengikat untuk bagian ujung kepala, ini pengikat dada, dan seterusnya karena bentuk boneka yang kecil.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru saat mengkafankan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektabel

⁶¹Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 10 Oktober 2016.

⁶²Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 10 Oktober 2016.

adalah ukuran boneka yang sangat kecil membuat guru lebih ekstra dalam menjelaskan bagian bagian yang di ikat.

c. Menshalatkan jenazah

Kesulitan yang di hadapi guru saat menshalatkan jenazah, yaitu ketika pembacaan doa untuk shalat jenazah guru lebih membimbing secara perlahan saat mengucapkan doa, karena anak tunagrahita memang agak lambat dalam perkembangan intelegensinya, terkait dengan hal ini IK menyatakan bahwa :

Saat praktek menshalatkan jenazah kendala yang dihadapi ketika guru harus sabar membimbing murid dalam mengucapkan doa saat shalat jenazah, saya terlebih dulu mengucapkan doa kemudian anak murid mengikuti saya, dan doanya memang sengaja dipilih yang pendek supaya tidak terlalu banyak memakan waktu.⁶³

Hal ini di perkuat dengan pernyataan NT yang menjelaskan bahwa :

Anak tunagrahita memang agak sulit dalam proses pembelajaran karena tingkat tangkapan intelegensinya memang berbeda dari anak-anak normal jadi peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran memang ekstra apalagi ketika mengucapkan doa saat shalat jenazah.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru saat menshalatkan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektable adalah ketika guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa dalam melafazkan doa shalat jenazah yang memakan banyak waktu.

⁶³Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 10 Oktober 2016.

⁶⁴Wawancara dengan NT, Kepala Sekolah SLBN-1 Palangka Raya 12 Oktober 2016

d. Menguburkan jenazah

Kesulitan yang di hadapi guru saat menshalatkan jenazah, yaitu ketika praktek tidak adanya media lain yang mendukung seperti keranda atau kardus sebagai kreasi guru untuk menguburkan jenazah terkait dengan hal ini IK menjelaskan bahwa :

Masih kurangnya kempuan dalam mengkreasikan media salah satu kendala dalam praktek menguburkan jenazah ini, dan ilmu untuk tatacara penyelenggaraan jenazah belum sepenuhnya menguasai karena belum pernah secara langsung menjadi tim fardhu kifayah karena memang sudah ada bagian tersendiri di masyarakat.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis lakukan dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi guru saat menjelaskan materi menguburkan jenazah adalah guru kurang mendalami dalam pengurusan tatacara penyelenggaraan jenazah dikarenakan kurang terbiasa dan tidak menjadi bagian dalam fardhu kifayah yang sudah mempunyai anggota tersendiri.

D. Pembahasan

1. Penggunaan Media 3 Dimensi Non Proyektabel (Model) Dalam Materi Tatacara Penyelenggaraan Jenazah Pada Anak Tunagrahita Kelas XI SLBN-1 Palangka Raya

a. Memandikan jenazah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa IK memberikan contoh memandikan jenazah merupakan fardu kifayah bagi setiap muslim dengan membimbing anak

⁶⁵Wawancara dengan IK, guru SLBN-1 Palangkaraya 10 Oktober 2016

muridnya praktek memandikan jenazah, menggunakan alat peraga atau media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka untuk memperjelas pembelajaran.

Hal itu sejalan dengan pendapat Molenda, yang menyatakan bahwa :

Model adalah suatu media tiga dimensi yang mewakili benda yang sebenarnya Model dapat lebih besar, lebih kecil atau sama dengan benda aslinya, dan hampir semua benda dapat dibuat modelnya yang bertujuan untuk memperjelas pembelajaran⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan oleh Molenda dapat disimpulkan bahwa guru IK dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada praktek memandikan jenazah sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru IK saat praktek memandikan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) jenis boneka sebagai alat peraga untuk memperjelas pembelajaran tatacara penyelenggaraan jenazah yang sesuai dengan perangkat pembelajaran.

b. Mengafankan jenazah

Berdasarkan hasil observasi penulis lakukan diketahui bahwa guru IK dalam praktek mengafankan jenazah bahwa jenazah yang telah dimandikan lalu dikeringkan tubuhnya dengan

⁶⁶Parmin, "Pengaruh Penggunaan Media Model Dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panataran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)" Tesis, Surakarta, Universitas Sebelas Maret ,2009,h.39,t.d

handuk, kemudian diletakkan diatas kain kafan yang telah disusun sebelumnya oleh anak murid kemudian dibungkus dan di ikat pada ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki. Sebelum jenazah dibungkus dengan kain kafan guru memberikan kain penutup aurat untuk jenazah. pada saat mengkafankan ini media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka sangat berperan yang fungsinya sebagai benda tiruan yang mewakili dari benda aslinya yaitu jenazah, hal ini sejalan dengan pendapat Rodhatul Jennah dalam bukunya yaitu :

Media 3 dimensi non proyektabel model dalam media pembelajaran adalah benda tiruan hampir meyerupai benda aslinya. Dalam pembelajaran dapat dipergunakan model karena banyak faktor antara lain adanya faktor keterbatasan karena kemungkinan benda aslinya tidak ada faktor lain di anggap lebih menguntungkan ketimbang menggunakan benda aslinya.⁶⁷

Hal itu sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, pada salah satu manfaat menggunakan media 3 dimensi non proyektabel model yaitu :

Media 3 dimensi non proyektabel model dapat mengatasi benda aslinya. Bila benda aslinya memang tidak ada, atau karena terlalu jauh sehingga tidak memungkinkan didatangi atau dibawa kedalam kelas, sehingga dapat digantikan dengan model.⁶⁸

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa guru IK dalam praktek tatacara mengkafankan jenazah menggunakan media 3 dimensi non

⁶⁷Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, Antasari Press,Banjarmasin:2009,h.79

⁶⁸Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*,Sinar Bari Algesindo,Bandung:2002,h.156

proyektable tujuannya untuk mengatasi keterbatasan dari benda aslinya yang sesuai dengan pendapat Rodhatul jannah dan Nana Sudjana di atas.

c. Menshalatkan jenazah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa IK sebagai guru dalam membimbing muridnya praktek tatacara menshalatkan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektable (model) boneka dan bahan bahan ajar yang digunakan sesuai dengan apa yang berlaku di masyarakat, sudah menjadi tugas guru dalam membimbing anak muridnya tentu harus melihat kesuaian antara materi perangkat pembelajaran yang digunakan dan media pembelajaran yang sesuai media 3 dimensi non proyektable (model) merupakan media yang sesuai sebagai alat peraga pengganti jenazah untuk praktek tatacara menshalatkan jenazah, hal ini sejalan dengan pendapat Abuddin Nata, yaitu :

Bagi guru Pendidikan Agama Islam, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, seorang guru wajib mendasari langkah-langkahnya dengan sumber ajaran agama. Terlebih dalam mendidik untuk menumbuhkan akhlak terpuji pada anak harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik seperti perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik dan juga harus memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik.⁶⁹

Beradsarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa guru IK dalam praktek

⁶⁹Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kencana, Jakarta:2010,h.16

tatacara menshalatkan jenazah menggunakan media yang sesuai dengan perangkat pembelajaran dan pedoman yang berlaku di masyarakat.

d. Menguburkan jenazah

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa IK sebagai guru dalam menguburkan jenazah pada pembelajarannya tidak dilaksanakan praktek menggunakan media 3 dimensi non proyektabel hanya dengan penjelasan dari gurunya dan memperlihatkan gambar tatacara penguburan jenazah melalui laptop, sebenarnya laptop juga merupakan bagian dari media, hal ini sejalan dengan pendapat Heinich dkk yaitu ;

Media merupakan perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media tersebut media pembelajaran.⁷⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa guru IK dalam praktek tatacara menguburkan jenazah tidak menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) akan tetapi menggunakan laptop sebagai media dalam penyampaian pembelajaran dan di barengi dengan penjelasan materi oleh guru.

⁷⁰Azhar Arsyat, *Media Pembelajaran*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2002,h.3

2. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya.

a. Memandikan jenazah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka pada saat memandikan jenazah adalah sulit disamakan dengan benda aslinya, tekstur boneka yang sangat kaku, hingga sulit digerakkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi IK sebagai guru dalam menggunakan media 3 dimensi non proyektabel saat memandikan jenazah adalah sifat media yang cenderung tidak bisa disamakan persis dengan benda aslinya, bisa dengan bentuk kaku yang susah digerakkan dan sulit membayangkan secara tepat ukuran sesungguhnya.

b. Mengkafankan jenazah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala guru saat menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka pada saat mengkafankan jenazah adalah bentuk boneka yang digunakan saat mengkafankan kecil, jadi agak sedikit mepet jarak antara ikatan ujung kepala, dada, pinggang, lutut, dan ujung kaki. sehingga guru

lebih ekstra dalam membimbing murid saat mengikat kain kafan karena sebagian dari mereka terkadang tidak bisa membedakan. hal ini sejalan dengan pendapat Nana Sudjana, yaitu :

Model adalah tiruan tiga dimensional dari beberapa objek nyata yang terlalu besar, terlalu jauh, terlalu kecil, terlalu mahal, terlalu jarang, atau terlalu ruwet untuk dibawa kedalam kelas dan dipelajari siswa dalam wujud aslinya.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi IK sebagai guru dalam menggunakan media 3 dimensi non proyektabel saat mengkafankan jenazah adalah bentuknya yang terlalu kecil sehingga susah untuk mengikat tali kain kafan bagi muridnya.

c. Menshalatkan jenazah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala guru saat menggunakan media 3 dimensi non proyektabel (model) boneka pada saat menshalatkan jenazah adalah ketika pembacaan doa untuk shalat jenazah guru lebih membimbing secara perlahan saat mengucapkan doa, karena anak tunagrahita memang agak lambat dalam perkembangan intelegensinya, hal ini sejalan dengan pendapat Munzayanah yaitu :

Anak cacat mental atau anak tunagrahita anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan daya pikir serta seluruh kepribadiannya sehingga mereka tidak mampu

⁷¹ Nana Sudjana, *Media Pembelajaran*, Sinar Bari Algesindo, Bandung:2002, h.156

hidup dengan kekuatan sendiri didalam masyarakat meskipun dengan cara hidup yang sederhana⁷²

Pendapat diatas didukung oleh A. Salim Choiri dan Ravik Karsidi,

Anak tunagrahita adalah anak dimana perkembangan mental tidak berlangsung secara normal, sehingga sebagai akibatnya terdapat ketidak mampuan dalam bidang intelektual, kemauan, rasa, penyesuaian sosial dan sebagainya⁷³

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi IK sebagai guru dalam menggunakan media 3 dimensi non proyektable saat menshalatkan jenazah adalah kurangnya tingkat intelegensi siswa dalam melafaskan doa saat menshalatkan jenazah.

d. Menguburkan jenazah

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa yang menjadi kendala guru saat menggunakan media 3 dimensi non proyektable (model) boneka pada saat menguburkan jenazah adalah tidak adanya media lain yang mendukung seperti keranda atau kardus sebagai kreasi guru untuk menguburkan jenazah, dalam kasus ini kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran juga sangat berpengaruh pada

⁷²<http://panti.tripod.com.html>.Made,2011.Pengertian Tunagrahita

⁷³<http://panti.tripod.com.html>.Made,2011.Pengertian Tunagrahita

keberhasilan pembelajaran, hal ini berkaitan dengan UU RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu :

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷⁴

Berdasarkan hasil penelitian dan dilihat dari teori yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa IK sebagai guru harus lebih ditingkatkan lagi kreatifitasnya saat praktek tatacara menguburkan jenazah, bukan hanya pada saat itu saja juga pada saat pembelajaran yang lain.

⁷⁴Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama,2006, h.47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang disajikan dan kemudian di analisa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media 3 dimensi non protektable (model) dalam materi tatacara penyelenggaraan jenazah pada anak tunagrahita kelas XI di SLBN-1 Palangka Raya.

Secara keseluruhan penggunaan media 3 dimensi non protektable (model) dalam materi tatacara penyelenggaraan jenazah pada anak tunagrahita kelas XI di SLBN-1 Palangka Raya. Telah dilaksanakan dengan baik hal ini dapat dilihat dari guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media yang berbentuk boneka dalam praktek tatacara penyelenggaraan jenazah, yang meliputi :

- a. Memandikan jenazah,dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektable (model) pada praktek memandikan jenazah sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan guru IK saat praktek memandikan jenazah dengan menggunakan media 3 dimensi non proyektable (model) jenis boneka sebagai alat peraga untuk memperjelas pembelajaran dan membimbing anak muridnya dari proses pembacaan niat memandikan jenazah sampai kegiatan praktek memandikan selesai.

- b. Mengkafankan jenazah, dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada praktek mengkafankan jenazah sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa IK secara runtun melakukan praktek dari mengeringkan badan jenazah, menyusun tali pengikat, menyiapkan kain kafan, memberi penutup hidung untuk jenazah, mengikat dari ujung kepala sampai ujung kaki sebanyak 5 ikatan.
 - c. Menshalatkan jenazah, dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada praktek menshalatkan jenazah sudah baik hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa IK membimbing anak muridnya dengan sabar, dari melafalkan niat shalat jenazah hingga takbir keempat sampai salam.
 - d. Menguburkan jenazah, penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) pada praktek menguburkan jenazah tidak dilaksanakan, tapi digantikan dengan penyampaian materi dalam kelas tentang penguburan jenazah, setelah penyampaian materi disampaikan kemudian IK menggunakan media laptop sebagai alat bantu untuk memperjelas pembelajaran dengan menampilkan slide tentang penguburan jenazah.
2. Kendala atau kesulitan yang dihadapi guru dalam penggunaan media 3 dimensi non proyektabel (model) materi tatacara penyelenggaraan jenazah kelas XI anak tunagrahita SLBN-1 Palangka Raya
- a. Memandikan jenazah, kendala yang di hadapi oleh guru memandikan jenazah adalah tekstur dari boneka itu sendiri yang kaku, tidak lentur,

sehingga guru agak susah untuk menggerakkan boneka saat memandikan

- b. Mengkafankan jenazah, kendala yang di hadapi oleh guru pada saat mengkafankan jenazah adalah bentuk boneka yang terlalu kecil, sehingga agak sulit untuk menentukan jarak yang akan akan diikat karena terlalu mepet sehingga anak murid agak sulit untuk membedakan bagian yang akan diikat.
- c. Menshalatkan jenazah, kendala yang di hadapi oleh guru pada saat menshalatkan jenazah yaitu ketika guru harus ekstra sabar dalam menghadapi keadaan anak yang agak lambat dalam melafazkan doa saat menshalatkan jenazah.
- d. Menguburkan jenazah kendala yang di hadapi oleh guru pada saat menguburkan jenazah guru kurangmendalami teori dan praktik dalam pengurusan jenazah karena secara pribadi belum pernah ikut melaksanakan tatacara pengurusan jenazah.

B. Saran

1. Untuk guru PAI SLBN-1 Palangka Raya, dengan terselenggaranya praktek tatacara penyelenggaraan jenazah diharapkan supaya lebih kreatif lagi dalam menggunakan media khususnya pada anak tunagrahita.

2. Untuk kepala sekolah SLBN-1 Palangka Raya, diharapkan agar lebih memperhatikan lagi media dan sarana prasarana pembelajaran yang ada disekolah
3. Untuk pemerintah kota, diharapkan menyelenggarakan workshop atau pelatihan untuk guru-guru SLB, khususnya dalam media pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)*, Jakarta: Reneka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Asyukur, Abd. Ghoni. *Shalat Dan Merawat Jenazah*. Bandung: Sayyidah. 1998.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Departemen Agama, 2006.
- Fitricia, *perbandingan hasil belajar anatara yang menggunakan media grafis dengan media 3 dimensi non proyektabel dalam materi haji pada peserta didik kelas VIII MTs Darul Ulum Palangka Raya*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2014.
- Ghoni, Djunaidi, dan Al-Mansur, Fauzan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hamalik, Oemar, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung; 1989.
- Jannah, Rodhatul, *Media Pembelajaran*, Antasari Press, Banjarmasin: 2009.
- Karim, Abdul. *Petunjuk Merawat Jenazah Dan Shalat Jenazah*. Jakarta: Amzah, 2004.
- Ma'ana, Siti, *Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi PAI pada SDN Baru-1 Pangkalan Bun*, Skripsi, Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2004.
- Mardalis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Parmin, *Pengaruh Penggunaan Media Model Dan Gambar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus Panataran Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri)* Tesis, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2009.

- Pur, Muhammad Ridha Musyafiqi, *Daras Fiqh*, Jakarta: Al Huda, 2010.
- Qadir, Abdul, *Metode Riset Kualitatif Panduan Dasar Melakukan Penelitian Kancah*
- Qasim, Rizal, *Pengamalan Fiqih*, Jakarta: Tiga Serangkai, 2000.
- R.Rahardjo, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010.
- Riduwan, *Metode Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah Jilid 2*, Matraman Dalam: Tinta Abadi Gemilang, 2013.
- Saleh, Hasan, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Sayyid, Sayyid Muhammad, *Al-Mughni*, Jakarta: Pustakaazzam, 2007.
- Sudjana, Nana, *Media Pembelajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Subagio, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta, 1997
- Syakir, Akhmad Muhammad, *Al- muhalla*, Jakarta: PUSTAKAAZZAM, 2011.
- Syarifuddin, Amir, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tim Rredaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005*, Bandung: Fokus Media, 2005.
- Trianto, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2006.
- Usman, M.Basyiruddin, *Media Pendidikan*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Al-Maidah [05] : 31.
- (KBBI, 2002:852)

<http://.panti.tripod.com.html>. Made, 2011. (Online, 30 Maret 2016)

www.slbn-1palangkaraya.net (Online Senin, 5 September 2016)